

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MENJAHIT KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA
BUSANA SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MENJAHIT KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Oleh:

Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah dalam kompetensi dasar menjahit kemeja anak. (2) hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak (3) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan semua anggota populasi sebanyak 29 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa angket motivasi dan tes. Validitas instrument menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrument dilakukan secara internal menggunakan rumus *Alpha Crobach*. Sebanyak 40 butir soal dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.748. Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel 97% dalam kategori tinggi. (2) hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel 24% dalam kategori kompeten dan 76% dalam kategori tidak kompeten. (3) tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai sig. $0,821 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Kemeja Anak

THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING RESULTS OF SEWING CHILDREN'S SHIRTS IN GRADE X FASHION OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

By:

AnandaAyuWidyaningrum
Student number: 13513241050

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) the learning motivation of Grade X students of SMK Muhammadiyah majoring in fashion in the basic competence of sewing children's shirts; (2) the learning results of grade X studentS of SMK Muhammadiyah 1 Tempel on basic competence of children's shirt (3) the relationship of learning motivation and learning result of Grade X students SMK Muhammadiyah 1 Tempel on basic competence of sewing children's shirts.

This study uses a quantitative approach with correlation type of research. The population of this study is all students of Grade X majoring inFashion at SMK Muhammadiyah 1 Tempel. The sample technique was saturated sampling technique using all members (29 students) of the population. The data were collected using instruments in the forms of motivation and test questionnaires. The validity of the instrument uses the validity and construct validity. The instrument reliability is performed internally using the Alpha Crobach formula. A total of 40 items are stated as valid with a reliability value of 0.748. The hypothesis test used is Product Moment correlation.

The results showed that: (1) learning motivation of Grade X Students majoring in Fashion of SMK Muhammadiyah 1Tempel shows that 97% of them is in high category. (2) the result of Grade X students' learning in Fashion SMK Muhammadiyah 1 Tempel shows that 24% of them is in competent category and 76% is in incompetent category. (3) there is no correlation between learning motivation and the learning result of sewing children's shirts of Grade X students of SMK Muhammadiyah 1 Tempel. This is shown from the magnitude of the sig value. $0.821 > 0.05$ then H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: Learning motivation, Learning results, Children's Shirts

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum

NIM : 13513241050

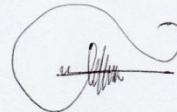
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar
Menjahit Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana
SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 April 2018

Yang menyatakan,



Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MENJAHIT KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK
MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**


Disusun oleh:

Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

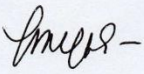
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widiastuti,
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Emy Budiastuti,
NIP. 19590525 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

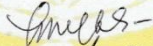

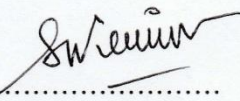
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MENJAHIT KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Disusun oleh:
Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

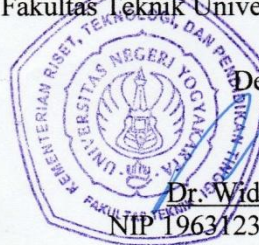
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 April 2018

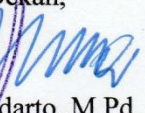
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti, M.Pd NIP 19590525 198803 2 001 Ketua Penguji/Pembimbing		23/07/2018
Dr. Widiastuti, M.Pd NIP 19721115 200003 2 001 Sekretaris		23/07/2018
Dr. Sri Wening, M.Pd NIP 19570608 198303 2 002 Penguji		23/07/2018

Yogyakarta, 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd
NIP 19637230 198812 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi Teristimewa untuk Bapak dan Ibunda Tercinta.

Kupersembahkan kado kecil ini sebagai tanda baktiku untuk Bapak dan Ibu yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan perjuangan, Selembar kertas ini bahkan tidak mampu membalas kasih sayang, cinta serta seluruh dukungan yang telah diberikan kepadaku.

Tersayang dan selalu kucinta, Adik-adikku Rio, Bobby, Galih.
terimakasih untuk semua waktu yang kita lalui bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel". Dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, selaku PembimbingTAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widhiastuti dan Ibu Ana Riyanti, S.Pd.T selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Emy Budiastuti, Ibu Dr. Widhiastuti, Ibu Dr. Sri Wening selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan Ibu Dr. Widhiastuti selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Zahroh Khomsiyati, S.Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang telah member bantuan memperlancar pengambilan data selama penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2018
Penulis,

Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. PembatasanMasalah	6
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. KajianTeori	8
1. Pembelajaran	8
2. HasilBelajar	10
3. Motivasi	15
4. BusanaAnak	26
B. Penelitian yang Relevan	42
C. KerangkaPikir	43
D. PertanyaanPenelitian	44
E. HipotesisPenelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. JenisPenelitian	45
B. TempatdanWaktuPenelitian	45
C. Popolasi dan Sampel	45
D. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian	46
E. TeknikdanInstrumenPenelitian	46
F. UjiCobaInstrumen	50
G. TeknikAnalisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. DeskripsiHasilPenelitian	58
B. PengujianPrasyaratAnalisis	64
C. Hasil Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan	68
E. KeterbatasabPenelitian	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Identifikasikemejaanak	31
Tabel 2. Penelitian yang relevan	42
Tabel 3. Kisi-kisi instrument motivasi	48
Tabel 4. Kisi-kisipenilaian sikap/afektif	49
Tabel 5. Kisi-kisipenilaian kognitif	49
Tabel 6. Kisi-kisipenilaian psikomotor	50
Tabel 7. Interpretasi terhadap koefisien korelasi	52
Tabel 8. Kriteria kecenderungan kategorisasi motivasi belajar	59
Tabel 9. Motivasi Belajar ditinjau dari segi intrinsik dan ekstrinsik	60
Tabel 10. Kriteria kecenderungan kategorisasi motivasi intrinsik	61
Tabel 11. Aspek motivasi intrinsik	61
Tabel 12. Kriteria kecenderungan kategorisasi motivasi ekstrinsik	62
Tabel 13. Aspek motivasi ekstrinsik	63
Tabel 14. Kriteria kompetensi siswa	64
Tabel 15. Interpretasi signifikansi normalitas data	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain kemeja menurut Uswatun Hasanah	31
Gambar 2. Kampuh balik	34
Gambar 3. Langkah menjahit kerah kemeja	36
Gambar 4. Langkah memasang kancing kemeja	40
Gambar 5. Kerangka pikir	43
Gambar 6. Histogram bentuk normalitas data motivasi belajar	65
Gambar 7. Histogram bentuk normalitas data hasil belajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Data uji coba indtrumen	82
Hasil uji coba instrument menggunakan software SPSS	83
Interprestasi validitas dengan r tabel	85
Uji reliabilitas instruman	86
Data sampel penelitian variable motivasi belajar	87
Hasil analisis deskriptif	88
Hasil uji normalitas data	99
Hasil uji linieritas data	100
Hasil uji hipotesis	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana dalam proses pembelajaran terjadi kegiatan belajar yang sangat penting. Pembelajaran menjadi sebuah fokus kegiatan dari pendidikan, karena berhasil atau tidaknya sebuah system pendidikan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah proses dimana peserta didik mampu belajar dan dapat menyerap ilmu dengan pemahaman mereka. pembelajar dapat di pengaruhi oleh banyak hal baik dari segi system pembelajaran, metode pembelajaran dan pelaku pembelajaran itu sendiri. Banyak riset dan penelitian dilakukan dari semua aspek pendukung pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Faktor dari pelaku pembelajaran adalah dasar penting yang melandasi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu yang dapat mempengaruhi pelaku pembelajaran adalah motivasi, dimana motivasi menjadi sebuah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam belajar adalah kekuatan atau pun tenaga yang mendorong seseorang untuk memperoleh dan mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi sebenarnya berasal dari dalam diri seseorang namun dapat dipengaruhi oleh faktor diri sendiri ataupun faktor luar baik lingkungan ataupun keluarga. Motivasi menjadi sebuah landasan seseorang untuk mencapai sesuatu, semakin kuat

motivasi maka usaha yang dilakukan akan semakin besar, hal itu nampak pada sebagian besar orang yang sukses pasti mereka memiliki motivasi hidup yang tinggi. Tanpa motivasi tentu akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan karena setiap langkah dan usaha yang dilakukan menjadi tidak bertenaga dan berselera bahkan menjadi sia-sia. Tanpa adanya motivasi semua yang dilakukan menjadi kurang maksimal dan pada akhirnya membuang banyak waktu serta tenaga.

Motivasi dipandang sebagai salah satu faktor dominan yang ikut menentukan sebuah keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Kemampuan intelektual intelegensi dan bakat merupakan modal dasar dalam mencapai prestasi, namun kedua hal tersebut tidak akan berarti apabila seorang siswa atau individu tidak memiliki motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih gigih dalam belajar dan kemungkinan keberhasilan dalam belajar akan semakin besar. Sebaliknya siswa yang tidak termotivasi biasanya akan malas dan cepat bosan, tanpa adanya motivasi proses pembelajaran di kelas tidak akan sukses dan bahkan terhambat. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar mengakibatkan semangat dan antusias siswa di dalam kelas tidak tercipta sehingga proses pembelajaran di kelas yang seharusnya aktif menjadi pasif. Motivasi sering di anggap sebagai salah satu faktor penting penyebab keberhasilan dalam proses pembelajaran, pada kenyataannya siswa yang termotivasi dapat lebih mudah dalam meraih prestasi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi terhadap proses pembelajaran, pengembangan serta penelitian-penelitian mengenai motivasi dalam pembelajaran senantiasa perlu untuk dilakukan. Motivasi menjadi dasar utama untuk memulai

kegiatan belajar yang efektif, meskipun metode dan materi pembelajaran yang digunakan sudah baik, namun apabila motivasi siswa masih kurang maka iklim pembelajaran yang di harapkan tidak akan tercapai.

SMK muhammadiyah 1 tempel adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki 4 program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana, Sekolah ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian siswa. Pada program keahlian tata busana, sekolah berusaha menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia industri yang kompeten dengan di bekali berbagai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang tata busana. Kompetensi yang harus di kuasai siswa terfokus pada bidang busana atau fashion diantaranya membuat pola, menjahit serta menghias busana. Menjahit menjadi salah satu kompetensi yang sering dianggap sulit oleh siswa, padahal pada kenyataannya menjahit bukanlah suatu hal yang sulit untuk dilakukan.

Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran kompetensi dasar pembuatan kemeja anak di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, diantaranya adalah kurangnya jumlah mesin jahit, sehingga siswa banyak mengobrol ketika menunggu antrian mesin jahit. Kurangnya mesin jahit mengakibatkan lingkungan belajar menjadi kurang kondusif karena terdapat siswa yang menganggur dan mengobrol sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang menjahit. Kemandirian diri siswa kurang ketika mengerjakan tugas peraktikterlihat dari siswa tidak berani menipiskan tiras kerung leher secara mandiri (meminta bantuan guru/tenaga pengajar), siswa tidak berani mengobras sendiri, siswa tidak berani menjahit krah terutama di bagian sudut. Rata-rata kemandirian siswa kurang

ketika menangani masalah mesin seperti jarum patah atau benang yang tegangannya tidak pas. Kurang kondusifnya pembelajaran kemeja anak, karena bertepatan dengan acara kelulusan. Pada acara kelulusan tersebut 12 siswa bertugas sebagai tim paduan suara, sehingga siswa yang melakukan pembelajaran dikelas terganggu oleh siswa yg keluar masuk kelas dan suara-suara dari luar kelas. terdapat lebih dari 7 siswa terlambat untuk mengumpulkan tugas itu artinya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas memiliki tanggung jawab yang kurang. Ketika menjahit sudut kerah dengan hasil yang tidak runcing atau tidak simetris, siswa enggan mengambil resiko untuk memperbaikinya dan memilih untuk memperoleh nilai seadanya. Dikelas terdapat siswa yang selalu aktif bertanya dan rajin dalam mengerjakan tugas dan terdapat pula siswa pasif serta lambat dalam mengerjakan tugas dengan dengan persentase siswa aktif sebesar 25%.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa yang aktif bertanya dikelas biasanya adalah siswa yang hasil jahitannya bagus dan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif di kelas. Motivasi siswa kurang terlihat pada kurangnya tanggung jawab siswa, kemandirian, kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya dukungan fasilitas mesin jahit. Kurangnya motivasi berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal, karena siswa yang kurang termotivasi tidak maksimal dan efektif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan data guru, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung unggul di kelas baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajarnya. Data hasil belajar pada kompetensi menjahit kemeja anak juga

menunjukkan sebanyak 21 dari 29 siswa belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai KKM sebesar 75.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang mendukungnya fasilitas terutama ketersediaan jumlah mesin jahit yang kurang mencukupi.
2. Kurangnya mesin jahit mengakibatkan siswa menunggu giliran sambil mengobrol sehingga pembelajaran tidak kondusif.
3. Kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas menjahit dan mengatasi masalah seperti menipiskan tiras pada sudut krah dan kerung, mengobras, mengatasi jarum patah serta tegangan benang yang tidak pas.
4. Kurangnya Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.
5. Kurang kondusifnya kelas karena bertepatan dengan acara persiapan kelulusan, sehingga siswa yg bertugas dalam acara pelepasan wisuda keluar masuk kelas, ditambah ditambah dengan suara berisik dari luar kelas.

6. Adanya perbedaan motivasi antar siswa sehingga siswa yang aktif di kelas lebih cepat menguasai materi daripada siswa yang diam dan tidak berani bertanya.
7. Kurangnya motivasi belajar siswa juga berdampak pada hasil belajar dan proses belajar yang tidak maksimal serta efisien
8. Kurang tercapainya hasil belajar terlihat dari 29 siswa hanya 8 siswa saja yang mencapai nilai KKM 75 pada mata pelajaran menjahit kemeja anak.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas sehingga penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini akan dibatasi seputar aspek motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak, dan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas x Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?

2. Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak?
3. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran menjahit kemeja anak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah dalam kompetensi dasar menjahit kemeja anak
2. Hasil Belajar siswa kelas X Tata Busana pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak
3. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa serta motivasi siswa
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran dan memberikan sumbangan informasi dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Definisi motivasi menurut Uno (2014: 122) merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Jamaris (2013: 170) motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapainya. Sedangkan menurut Santrock (2004: 510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Berdasarkan pernyataan para ahli motivasi adalah dorongan, proses memberi semangat, tenaga atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapainya.

Motivasi belajar menurut Uno (2006: 23) motivasi belajar adalah dorongan/usaha internal dan eksternal untuk meningkatkan kegiatan, mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar. Kemudian menurut Sofyan & Uno (2012: 18) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya ditengarai beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Prayitno (1989: 8) motivasi belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan

siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar. Berdasar pendapat ahli motivasi belajar adalah suatu energi, dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa-siswa yang sedang belajar untuk meningkatkan kegiatan, perubahan tingkah laku sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar. Menurut Prayitno (1989: 30) motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku, tapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Kemudian menurut Sofyan & Uno (2012: 17) motivasi dan belajar adalah dua hal saling mempengaruhi. Belajar dimakanai sebagai perubahan tingkah laku relatif permanen sebagai hasil penguatan yang dilandasi tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat/kringingan berhasil, kebutuhan, cita-cita dan faktor ekstrinsik dengan adanya penghargaan, lingkungan dan kegiatan belajar.

Menurut Latipah (2012: 15) perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang selektif, berorientasi tujuan (*goal-oriented*), dan dilakukan secara terus menerus (*persisten*). Kemudian menurut Prayitno (1989: 30) siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak pada guru. Atkison (2014) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi dan peluang serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Kemudian menurut Uno (2014: 142) ciri-ciri seseorang siswa yang memiliki motivasi adalah: (1) terdorong mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas yang sulit, tetapi cukup realistis dalam menyelesaikan tugasnya (2) gigih dalam setiap

aktivitas pekerjaannya (3) mengulangi setiap aktivitas yang dianggap gagal (4) mengerjakan semua aktivitas meskipun dianggap sulit dan penuh tantangan. Berdasarkan pendapat diatas, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang selektif, memiliki orientasi masa depan dan intensif sehingga siswa yang termotivasi akan terdorong melakukan kegiatan, gigih, mengulangi setiap aktifitas dan mengerjakan semua aktifitas meskipun sulit. Menurut Annurahman (2016: 180) rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak atas tercapainya hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (1992: 39) siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan/drongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.

a. Motivasi Intrinsik/internal dan Ekstrinsik/eksternal

Macam-macam motivasi dapat dibedakan berdasarkan beberapa sudut pandang seperti dasar pembentukannya, sifatnya (jasmani dan rohani) serta dapat dibedakan dari asalnya (intrinsik dan ekstrinsik). Menurut Sardiman (2006: 89) motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kemudian pendapat Dimiyati & Mudjiono (2006: 94-96) yang mengatakan dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Dimiyati menambahkan siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan

memperoleh pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi intrinsik. Siswa lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayannya, mereka ini memiliki motivasi ekstrinsik. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi kedalam motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri siswa dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam siswa.

Menurut Sofyan & Uno (2012: 6) motif intrinsik lebih kuat daripada motif ekstrinsik. Pendidikan harus diupayakan menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sejalan dengan Prayitno (1989: 31) dalam proses belajar motivasi intrinsik lebih efektif mendorong siswa dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Menurut Santrock (2004: 514) Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Sedangkan menurut Syah (2012: 153) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut motivasi intrinsik adalah motivasi internal yaitu motivasi dari dalam diri siswa sendiri untuk mendorong siswa dalam melakukan tindakan belajar. Menurut Thornburgh yang dikutip Prayitno

(1989: 10) motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Berdasar dari pernyataan ahli motivasi intrinsik merupakan sebuah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, kecenderungan seseorang secara alamiah dalam mencari serta menaklukkan tantangan yang akan memuaskan diri pribadi seseorang karena adanya tantangan dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Anita (1993: 337) motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keingin tahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Berdasarkan pendapat tersebut motivasi muncul dalam bentuk minat atau keingintahuan sehingga motivasi dapat muncul meskipun tanpa adanya hukuman dan bentuk insentif yang memicunya. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Sardiman (2006: 89-90) yang mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik juga dijelaskan oleh Husman & Lens (1999) yang dikutip Slavin (2011: 121) siswa yang mempunyai “prespektif waktu masa depan” yang kuat (yaitu, bersedia melakukan hal-hal hari ini yang mungkin akan menguntungkan mereka pada masa depan) sering sangat termotivasi untuk belajar, bahkan tanpa insentif langsung. Berdasar definisi dari Husman & Lens (1999) siswa yang memiliki motivasi intrinsik adalah siswa yang memiliki prepektif waktu masa depan, salah satu contoh prespektif waktu di masa depan adalah adanya cita-cita serta tujuan yang

kelas akan dituju oleh seorang siswa sehingga siswa tersebut dapat dikatakan termotivasi secara intrinsik. Menurut Rusman (2012: 101) motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa secara umum motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari internal siswa sendiri untuk dapat mendorong melakukan kegiatan dalam pencapaian tujuan tertentu. Orang yang termotivasi secara intrinsik akan memiliki kesadaran belajar yang lebih baik dan dinamis karena dorongan dari dalam diri sendiri cenderung lebih kuat. Dengan dorongan dari dalam diri yang kuat siswa akan dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Idealnya siswa harus termotivasi secara intrinsik karena dengan adanya motivasi intrinsik itu berarti siswa memiliki hasrat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan motivasi intrinsik yang kuat proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien karena siswa yang termotivasi secara intrinsik biasanya akan mandiri pula dalam proses pembelajaran. Menurut Reid (2009: 22) agar mendapatkan motivasi intrinsik, pembelajar perlu memiliki pemahaman mengenai apa yang mereka pelajari, menjadi orang yang ingin tahu, mampu melihat pembelajaran baru sebagai bagian dari gambar besar, menikmati tugas atau pengalaman pembelajaran dan terakhir memiliki energi untuk belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 91). Motivasi ekstrinsik menurut Santrock (2004: 510) adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Sedangkan menurut Syah (2013: 154) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang datang dari luar individu untuk melakukan kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Anita (1993: 337) motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Kemudian menurut Sadirman (2006: 90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik agar dipuji temannya. Sadirman (2006: 90) motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Menurut Latipah (2012: 175) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena alasan eksternal atau dari luar dapat disebabkan karena adanya ganjaran atau hukuman, karena penghargaan dari teman, guru atau orang tua dan keinginan untuk menyenangkan orang lain.

3) Indikator dan faktor dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Menurut Uno (2016: 23) indikator motivasi belajar adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut Sugihartono (2013: 78) motivasi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain: (1) adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, (2) adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, (3) adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas indikator motivasi belajar dapat diketahui dari adanya dorongan, adanya harapan, adanya penghargaan atau hukuman, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan yang mendukung, adanya kualitas keterlibatan siswa, adanya perasaan/keterlibatan afektif, adanya upasa siswa dalam pencapaian tujuan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Latipah (2012: 178) faktor-faktor kognitif meliputi minat, ekspektasi dan nilai, tujuan, atribusi, dan atribusi guru. Sedangkan Imron (1996) yang dikutip siregar & nara (2011: 53)

mengemukakan enam faktor atau unsur yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) cita-cita/aspirasi pembelajar. (2) kemampuan pembelajar. (3) kondisi pembelajar. (4) kondisi lingkungan pembelajar. (5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran. (6) upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran. Faktor motivasi menurut Jamaris (2013: 172) adalah faktor yang datang dari dalam dirinya seperti kemampuan usaha yang dilakukan, suasana hati, dan faktor-faktor yang datang dari luar dirinya seperti tingkat kesukaran tugas belajar, sikap guru terhadap siswa, dan bantuan dari orang lain atau faktor keberuntungan. Berdasarkan pengertian diatas faktor yang mempengaruhi motivasi baik dari luar dan dalam adalah faktor kognitif meliputi minat, ekspektasi, nilai, tujuan, cita-cita, aspirasi, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, upaya guru, tingkat kesukaran tugas dan bantuan dari orang lain.

Menurut Santrock (2014: 169) menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi belajar saat diberi pilihan, melibatkan diri dalam tantangan yang sesuai dengan kemampuan, dan menerima penghargaan yang memiliki nilai informal, tetapi tidak digunakan untuk kontrol. Pujian juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Menurut Santrock (2014: 169) empat jenis motivasi intrinsik yaitu: (1) penentuan nasib sendiri dan pilihan pribadi, (2) pengalaman dan aliran yang optimal, (3) minat, dan (4) keterlibatan kognitif dan tanggung jawab pribadi. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (1992: 177) faktor intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita

yang menjangkau ke masa depan. Menurut Uno (2014: 127) Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat. (2) perencanaan yang penuh variasi. (3) umpan balik atas respon siswa. (4) kesempatan respon peserta didik yang aktif. (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa motivasi intrinsik dapat berupa: (1) umpan balik, (2) perencanaan dan penentuan nasib sendiri atau cita-cita, (3) keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, (4) minat, (5) tanggung jawab pribadi siswa, (6) keterlibatan kognitif siswa dalam menyelesaikan tugas, (7) sikap, (8) kepribadian.

Menurut Santrock (2004: 514) motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Sedangkan menurut Syah (2012: 153) motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya. Sardiman (2006: 90) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Menurut Slavin (2011) motivasi ekstrinsik dapat berasal dari pujian, nilai, penghargaan, hingga hadiah atau imbalan. Wahjosumidjo (1992) mengatakan faktor motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega, atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat kita ketahui pendukung dari motivasi ekstrinsik adalah imbalan dan hukuman, suri teladan orang tua, tata tertib sekolah dan guru serta lingkungan.

Maslow dan Rogers mengakui pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Maslow yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2009) dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Maslow berpendapat bahwa setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasikan diri. Maslow menemukan 15 ciri orang yang mampu mengaktualisasikan diri, ciri tersebut adalah: (1) berkemampuan mengamati realitas secara efisien (2) dapat menerima diri sendiri dan oranglain secara wajar, (3) berperilaku spontan, sederhana, dan wajar, (4) terpusat pada masalah atau tugasnya, (5) memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi, (6) memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya; dia mampu mendisiplinkan diri, aktif, dan bertanggung jawab atas dirinya. (7) dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah, (8) dapat mengalami pengalaman puncak, seperti terwujud dalam kreatifitas, penemuan, kegiatan intelektual, atau kegiatan persahabatan, (9) memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi (10) dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar (11) memiliki watak terbuka dan bebas prasangka, (12) memiliki standar kesulitan tinggi, (13) memiliki rasa humor terpelajar, (14) memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, seperti dalam pengetahuan, kesenian, atau keterampilan hidup tertentu, dan (15) memiliki otonomi tinggi. Ada lima karakteristik umum motivasi menurut Prayitno (1989: 26) yaitu; 1) tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan, 2) tingkah laku yang bermotivasi memberi arah, 3) motivasi menimbulkan intensitas bertindak, 4) motivasi adalah elektif, 5) motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Siswa harus termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik karena dengan adanya motivasi intrinsik itu berarti siswa memiliki hasrat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Uno (2016: 27) ada beberapa fungsi/peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain: (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan belajar. Tiga fungsi atau peran motivasi menurut Sardiman (2006: 85) sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.. (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Menurut Sukmadinata (2005: 62) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu : mengarahkan (*directional function*) dan mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Selain itu menurut Sukmadinata (2005: 63) fungsi motivasi untuk mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Berdasarkan pendapat ahli diatas fungsi motivasi adalah sebagai penguat/mengaktifkan kegiatan belajar, pemerjelas/mengarahkan tujuan dan menyeleksi perbuatan.

Menurut Sofyan & Uno (2012: 7) motivasi dapat menjadi semacam kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya dirancang dengan adanya berbagai macam kebutuhan seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhinya, 2) tingkah laku, 3) tujuan, 4) umpan balik.

Menurut penelitian Shimron yang dikutip Prayitno (1989: 63) siswa yang termotivasi berprestasi tinggi lebih mempergunakan waktunya dua kali lipat untuk mengerjakan tugas, jadi mereka bekerja keras dan tekun, sedangkan siswa yang berprestasi rendah menggunakan dua kalilipat waktunya untuk melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan tugas, jadi mereka mudah santai dan tidak konsentrasi. Peran motivasi dalam belajar menurut Sofyan & Uno (2012: 22) antara lain 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) menentukan ketekunan belajar. Dengan kata lain motivasi menentukan apa saja yang dapat memperkuat belajar. Menurut Mukhtar (2015: 54) terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak

Menurut Rusman (2012: 93) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kemudian menurut Warsita (2008: 85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dalam usaha untuk membuat siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Sudjana (2004: 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja

untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Berdasarkan pengertian para ahli di atas pembelajaran didefinisikan sebagai suatu usaha atau proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam usaha untuk membuat peserta didik belajar.

Belajar Menurut Sugihartono (2013: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. kemudian menurut Sukmadinata (2005: 179) belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Sedangkan menurut pendapat Uno (2011: 21) belajar ialah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap setelah memperoleh informasi yang disengaja. Selanjutnya pengertian belajar menurut Partini (1977: 26) belajar adalah perubahan diri seseorang, perubahan dapat berwujud pengertian, kecakapan, kebiasaan, sikap. Menurut Partini (1977: 26) setelah seseorang melakukan perbuatan belajar maka ia merasa lebih pandai, bahagia, supel dan sebagainya. Berdasarkan pendapat para ahli belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku seseorang baik segi fisik maupun psikis berupa ketrampilan, kecakapan, sikap dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat ahli, belajar dipengaruhi oleh faktor internal/intern yaitu

faktor yang berada atau berasal dari dalam diri siswa baik dari segi fisik maupun psikis, kemudian dari faktor eksternal/ekstern yaitu faktor dari luar seperti kondisi lingkungan baik dari manusia ataupun bukan. Faktor ketiga adalah faktor pendekatan belajar yaitu faktor yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Anurrahman (2016: 177) masalah belajar terjadi pada sebelum, selama proses belajar dan sesudah belajar. Dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, minat dan kecakapan, pengalaman, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan, prestasi dan hasil belajar. Menurut Sardiman (1992: 38) faktor psikologis dalam belajar memberikan andil cukup penting. Tanpa faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat menambah kesulitan belajar. Faktor psikologis yang berpengaruh menurut Thomas yang dikutip sardiman (1992: 39) yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, ulangan. Kemudian Sardiman (1992 : 44) mengklasifikasikan faktor psikologis dalam belajar adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, motivasi.

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Sardiman (1992: 57) belajar adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terkait, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil belajar yang diharapkan dari siswa, setelah menyelesaikan belajar. Menurut Gagne (1988: 67) hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang

diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pembelajaran tertentu. Artinya hasil belajar adalah perbuahan individu karena adanya aktivitas belajar dan perubahan tersebut memiliki kapasitas yang dapat diukur. Menurut Sukmadinata (2005: 102) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang. Pernyataan Sukmadinata tersebut menitik beratkan hasil belajar sebagai pemekaran dari kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dimiyati & Mudjiono (2009: 10) menambahkan pengertian lain mengenai hasil belajar, yaitu hasil dari interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa, hasil belajar yang dimaksud terdiri dari informasi verbal, ketrampilan intelek, ketrampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Berdasar pendapat para ahli hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar yaitu perubahan individu dari adanya proses pembelajaran sebagai pemekaran kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa, perubahan tersebut memiliki kapasitas yang dapat diukur.

Menurut Rusman (2012: 89) hasil belajar setidaknya ada Sembilan, tampak berupa: kebiasaan, Ketrampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap. Inhibisi, dan perilaku afektif. Berdasarkan pendapat ahli, hasil belajar adalah kapasitas terukur dari perubahan individu dan merupakan pemekaran dan realisasi kemampuan, kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang dan hasil dari interaksi antara keadaan internal dan proses

kognitif siswa berupa informasi verbal, ketrampilan intelek, ketrampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Menurut Sudjana (2002: 37) keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi hasil, proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses dengan hasil belajar yang optimal.

b. Mengukur hasil belajar

Menurut Zainul & Nasution (1993: 6) Pengukuran diartikan sebagai prosedur pemberian angka (biasa disebut skor) kepada suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki seseorang, hal atau obyek tertentu menurut aturan yang jelas. Menurut Arifin (2012: 17) pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Dalam proses pengukuran tertentu harus menggunakan alat ukur. Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berdasar pendapat ahli diatas pengukuran adalah sebuah proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas dengan prosedur pemberian angka menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Pengukuran menurut Sudjana (2013: 3) adalah proses pemberian nilai-nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Agar guru mengetahui tingkat kemampuan siswa maka dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar. Dengan pengukuran hasil belajar siswa dapat mengerti kemampuannya, maka dengan mengerti kemampuannya siswa dapat meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajarnya dan dengan dilakukannya tes pengukuran hasil belajar siswa akan mengerti kekurangan dan kelemahan materi apa yang masih belum dipahami. Hakikat pengukuran menurut Jamaris (2013: 226) pengukuran dan penelitian atau yang dapat juga disebut dengan istilah *assessment* merupakan

proses yang dilakukan dalam kegiatan secara sistematis dalam rangka mengumpulkan informasi tentang perkembangan peserta didik dan kemajuan belajar yang dicapainya. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap bahan yang dipelajarinya.

Menurut Arifin (2012: 10) penilaian adalah alih bahasa dari istilah *assessment*. Dalam pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Penilaian/*assessment* menurut Widoyoko (2009: 31) penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas penilaian/*assessment* adalah proses sistematis pemberian nilai-nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa menggunakan kriteria tertentu dalam rangka mengumpulkan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang perkembangan kemajuan belajar siswa dan menilai pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Menurut Arifin (2012: 5) Alat ukur dalam penilaian/*assessment* hasil belajar dapat berbentuk tes atau non tes. Sedangkan menurut Herliani (2009: 10) alat untuk menilai hasil belajar adalah: (1) respon pilihan, tes obyektif berupa soal benar-salah, pilihan ganda dan mencocokkan. (2) esai, berupa tes subyektif. (3) Penilaian kinerja, dilandaskan pada pengamatan proses dan evaluasi penciptaan produk. (4) komunikasi personal, dengan berbicara dan berkomunikasi dengan

siswa. (5) portofolio. Menurut Majid (2014:133) alat ukur/instrumen penilaian meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif antarlain sebagai berikut: pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif/uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, performasi, portofolio. Berdasarkan pendapat para ahli diatas alat ukur/instrument penilaian hasil belajar atau assessment dapat berupa tes ataupun non tes diantaranya tes obyektif, tes subyektif, performasi, portofolio, penilaian kinerja, dan komunikasi personal yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar

Menurut Syah (2012: 145-146) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di bedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) faktor internal, yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. (3) faktor pendekatan belajar. *Approach to learning*, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Kemudian Menurut Sobur (2003: 244) faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) faktor internal, yaitu semua faktor yang berada dalam diri individu meliputi faktor fisik, faktor psikis. (2) faktor eksternal, yaitu semua faktor yang berasal dari luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan lain. Menurut Partini (1977: 30) faktor yang mempengaruhi belajar adalah: (1) faktor intern, yaitu faktor yang berada di dalam diri si pelajar itu sendiri, faktor ini dapat berupa faktor fisiologi dan faktor psikologi. (2) faktor ekstern, yaitu faktor yang berada diluar diri si pelajar, faktor ini dapat beupa manusia maupun bukan manusia.

Kemudian menurut Sudjana (2002: 39) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal terutama kemampuan yang dimilikinya disamping itu juga ada faktor motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.

d. Tujuan pengukuran hasil belajar

Menurut Mardapi (2008: 5) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. System penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Tujuan dari pengukuran hasil belajar menurut Arifin (2012: 23) adalah sebagai berikut: mengetahui tingkat penguasaan materi, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan dan kompetensi hasil belajar, mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik, seleksi, menentukan kenaikan kelas dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Herliani (2009: 18) tujuan dan manfaat pengukuran/penilaian hasil belajar adalah: seleksi, penempatan, diagnotis. umpan balik, motivasi dan bimbingan belajar. Kemudian menurut Chittenden (1994) tujuan penilainan (*assessment purpose*) adalah keeping track/menelusuri proses belajar, checking-up/mengecek kemampuan, finding-out/mencari dan menemukan kelemahan, summing-up menyimpulkan penguasaan siswa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, tujuan dari pengukuran/penilaian hasil belajar adalah mengetahui kelebihan dan kekurangan, mengetahui tingkat kemajuan siswa, melaukan seleksi, mengetahui kecakapan, meningkatkan motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta

didik, menentukan kenaikan kelas dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi.

Menurut Suharsimi (1989: 6-8) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Makna bagi siswa dengan diadakannya siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya, apabila memuaskan tentu kepuasan itu ingin diraihinya lagi pada kesempatan lain, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

e. Menjahit kemeja anak

Menjahit kemeja anak merupakan salah satu materi pembelajaran pada kompetensi dasar membuat busana anak yang diajarkan di kelas X bidang keahlian tata busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Penelitian ini mengarah kepada kompetensi dasar menjahit busana anak dengan materi pembelajaran menjahit kemeja anak. Busana anak menurut Hasanah (2012: 3) yang mengatakan bahwa busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut Riyanto (2003: 156) busana anak adalah busana yang digunakan oleh anak usia 1-6 tahun (kanak-kanak) dan 6-12 tahun yang biasanya berada pada masa sekolah dasar. Menurut Daryati (2003) busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Berdasarkan usiannya, busana anak dibagi menjadi 3 kelompok yaitu usia 0-1 tahun (bayi), usia 1-5 tahun (balita), usia 6-12 tahun

(usia sekolah). Berdasarkan pengertian tersebut busana anak adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh anak usia 1-12 tahun mulai dari ujung kaki hingga rambut.

Menurut Hasanah (2011: 94) menjahit merupakan proses menyatukan dua helai kain menjadi satu dengan menggunakan tusu-tusuk. Kemudian menurut Ernawati (2008: 357) menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Kemudian menurut Idayanti (2015: 8) menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Berdasarkan pengertian ahli di atas menjahit merupakan proses atau tahapan penyatuan bagian bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola dengan menggunakan tusuk-tusuk jahitan.

Menurut Hasanah (2011: 95) menjahit busana anak sama halnya dengan menjahit busana dewasa lainnya, yang berbeda hanya penggunaan berbagai macam kampuh serta teknik pematangan beberapa bagian busana. Hasanah (2011: 95) menambahkan teknik menjahit yang sering digunakan untuk pembuatan busana anak, yaitu kampuh balik. Menurut Muliawan (2012: 3) kampuh stik balik digunakan pada pakaian anak-anak, karena jahitan kuat dan rapi. lebar kampuh yang dibutuhkan 1cm dengan hasil jadi 0,5 cm. kemudian menurut Iffat& Husna (2015: 61) kampuh balik adalah kampuh yang dibalik. Karena kuat dan rapi, kampuh ini biasanya digunakan untuk pakaian anak atau pakaian dalam wanita. Selanjutnya menurut Ernawati (2008: 106) kampuh balik yaitu kampuh yang dikerjakan dengan teknik membalikkan dengan dua kali jahit, hasil kampuh ini paling besar 0,5 cm. kegunaan kampuh balik untuk menjahit

kebaya, kemeja, pakaian tidur dan sebagainya. Berdasarkan uraian para ahli diatas teknik menjahit yang sering digunakan dalam menjahit pakaian anak adalah kampuh balik, karena hasil kampuh balik kuat dan rapi dengan dua kali jahitan dan hasil jadi kampuh maksimal selebar 0,5 cm.

1) Syarat-syarat busana anak

Menurut Hasanah (2011: 25) adapun persyaratan busana anak yang baik dapat dilihat dari: desain, tekstur, bahan, warna, corak, hiasan, dan teknik menjahit.

Menurut Poespo (2002: 12) syarat busana anak dilihat dari pemilihan bahan dengan mempertimbangkan kekuatan/ketahanan bahan, mudah dalam pemeliharanya, keamanan, kenyamanan, warna dan motif pola bahan.

kemudian menurut Riyanto (2003: 154) kriteria busana anak dapat dilihat dari warna, kain, tekstur, dan model/desain. Berdasarkan pengertian diatas syarat-syarat busana anak dapat dilihat dari segi warna, bahan, motif, desain, keamanan, kemudahan pemeliharaan dan kenyamanan.

Pemilihan warna pada busana anak menurut Hasanah (2011: 32) pemilihan warna untuk busana anak, sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak dengan alam kehidupan anak yang bersifat gembira, warna yang menggambarkan keceriaan dengan warna cerah, warna yang dipilih hendaknya tidak membuat anak terlihat kusan, murung ataupun sedih. Menurut Riyanto (2003: 154) busana untuk anak sebaiknya dipilhkan warna yang cerah seperti merah, kuning dan orang, jangan dipilhkan warna yang redup, kusam atau yang gelap tanpa ada aksen tertntu. Kemudian menurut Poespo (2002: 13) anak-anak menyukai warna-warna cerah, primer khususnya warna merah. Warna cerah cenderung menggairahkan

anak-anak sedangkan warna pucat mudah terlihat kotor dan warna gelap mungkin akan berbahaya pada malam hari dan hujan serta cenderung menyedihkan bagi beberapa anak. Berdasarkan pengertian diatas warna yang sebainya digunakan pada busana anak adalah warna-warna cerah seperti merah, kuning, orange yang sesuai dengan kehidupan masa anak-anak yang riang gembira, sedangkan warna pucat memiliki resiko busana mudah kotor dan menampakkan noda dan warna gelap akan membuat anak terlihat suram dan sedih.

Pemilihan kain atau bahan untuk busana anak menurut Riyanto (2003: 154) untuk busana anak pilihlah kain yang menyerap keringat, karena anak banyak bergerak terutama busana pada kesempatan bermain, sekolah, dapat dipilih kain katun, lenan, shantung dan poplin. Untuk kesempatan pesta dapat dipilih sutra, satin, tula, georgete. Menurut Poespo (2002: 12) bahan kain dapat dipilih berdasarkan pertimbangan dari kekuatan tenunannya seperti dril/denim dan rajut. pilihlah serat yang memiliki penghambat api seperti bahan wol. Dari segi kenyamanan bahan yang lembut pada kulit seperti flannel, katun, batiste, rajutan katun campuran, rayon, trycoat. Hindari bahan yang dapat menyebabkan iritasi kulit seperti wol kasar atau metalik. Selanjutnya menurut Hasanah (2011: 31) dalam pemilihan kain untuk busana anak harus bahan yang dapat menyerap keringat, selain itu bahan haruslah mudah dalam pemeliharaannya, tahan cuci, dan tahan cahaya matahari. Tekstur dari bahan sebaiknya dipilih yang lembut. Berdasarkan pernyataan para ahli diatas kain/bahan yang digunakan dalam pembuatan busana anak dipilih bahan yang menyerap keringat, bahan memiliki tekstur yang lembut sehingga tidak menimbulkan iritasi pada kulit anak dan

bahan/kain yang dipilih mudah dalam pemeliharaannya, tahan cuci dan cahaya matahari.

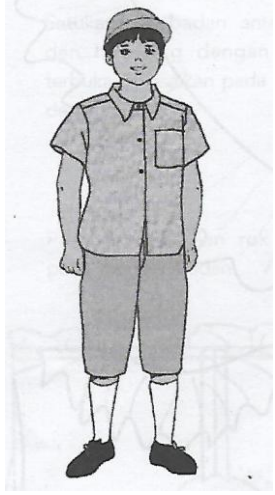
Motif/corak yang digunakan dalam busana anak menurut pendapat Poespo (2002: 13) motif pola bahan untuk pakaian anak-anak seharusnya dalam proporsi pada ukuran yang setara. Pakaian bahan-bahan bermotif huruf-huruf, angka-angka atau motif obyek-obyek yang mudah dikenali turut berperan dalam mendidik anak. Kemudian menurut Hasanah (2011: 33) motif yang sesuai dengan busana anak adalah yang dapat member kesan gembira sesuai dengan kepribadian anak. Corak yang biasanya disukai anak-anak adalah bola-bola, binatang, boneka panda, buah-buahan atau gambar-gambar tokoh film dan kartun yang disenangi. Dengan mengingat proporsi dari ukuran motif harus sesuai dengan tubuh anak. Berdasarkan pengertian di atas corak/motif kain yang sesuai untuk anak adalah motif yang proporsinya sesuai dengan ukuran tubuh anak, motif yang disukai anak-anak seperti binatang, boneka, buah-buahan atau gambar tokoh film dapat pula dipilih motif yang dapat mendidik anak dengan motif huruf dan angka. Disain/model busana anak menurut Hasanah (2011: 25) busana anak mempunyai beberapa syarat utama diantaranya sederhana dan longgar dan syarat mutlak yang harus diperhatikan dalam membuat disain busana anak adalah tidak boleh mengganggu pergerakan anak. Desain busana anak juga disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kemudian menurut Riyanto (2003: 156) model untuk busana anak tergantung kegiatannya, contohnya busana sekolah (sportif dan praktis), untuk dirumah dan santai (celana, rok dan blus atau celana dengan kaos), untuk pergi pesta dapat dipilih model yang lebih formal (rok dan

blus bagi perempuan, dan untuk anak laki-laki dapat menggunakan kemeja berkrah atau tanpa krah dengan celananya. Berdasarkan pendapat diatas disain/model busana anak dibuat dengan syarat sederhana, longgar dan tidak mengganggu pergerakan anak (praktis) serta disesuaikan dengan kegiatan anak.

2) Desain dan identifikasi bagian kemeja anak

Desain kemeja anak menurut Hasanah (2012: 100) sebagai berikut:

Tabell1.Identifikasi kemeja anak

Desain	Identifikasi
 <p data-bbox="336 1312 727 1415">Gambar 1. Desain kemeja anak menurut Usawatun Hasanah</p>	<p data-bbox="751 786 1339 891">Identifikasi Bagian Kemeja Anak berdasarkan desain kemeja anak milik Uswatun Hasanah adalah:</p> <ol data-bbox="799 898 1230 1070" style="list-style-type: none"> 1. Saku tempel 2. Kerah kemeja 3. Lengan licin (lengan pendek) 4. Kancing kemeja 5. Pas Bahu

3) Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan/proses menjahit sebelumnya dilakukan persiapan terlebih dahulu. Menurut Ernawati (2008: 358) untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antara lain adalah menyiapkan alat jahit yang diperlukan seperti: (1) mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen siap pakai; (2) periksa jarak antara setikan; (3) alat-alat jahit tangan

dan alat penunjang (jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, dan sebagainya); (4) bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai kebutuhan. Pada proses persiapan dilakukan pengecekan terhadap alat dan bahan yang digunakan dalam proses menjahit. Peralatan dasar menjahit menurut Iffat & Husna (2015: 1) adalah: alat ukur, gunting, jarum jahit, alat penanda, setrika, papan strika, jarum pentul, bantalan jarum, mata nenek, bidal.

4) Teknik menjahit kemeja anak

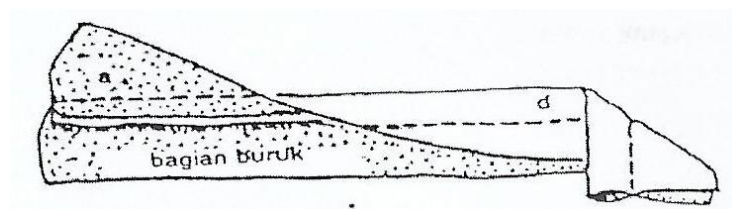
Menurut Hasanah (2012: 100-104) langkah menjahit kemeja anak (1) Pembuatan kerah kemeja. (2) Pembuatan belahan manset (jika menggunakan lengan panjang) (3) Memasang saku temple pada bagian muka sebelah kiri. (4) Melipat dan menyetrikan lidah badan depan kiri dan kanan. (5) Menyatukan pas punggung badan belakang dengan posisi badan di antara dua pas punggung. (6) menyatukan masing-masing kedua bahu depan dengan pas punggung dengan posisi sama. (7) Memasang dan menjahit kerah pada bagian badan. (8) Memasang dan menjahit lengan pada badan. (9) Menjahit sisi. (10) Menjahit kelim bawah. (11) Membuat lubang kancing dan memasang kancing kemeja.

Menurut Hasanah (2012: 95) menjahit busana anak sama halnya dengan menjahit busana dewasa lainnya, yang berbeda hanya penggunaan berbagai macam kampuh serta teknik pemasangan beberapa bagian busana. Berikut adalah teori teknik menjahit pada tiap bagian kemeja anak:

5) Teknik menjahit kampuh balik

Menurut Idayanti (2015: 95) kampuh balik biasanya digunakan untuk menjahit kebaya, kemeja dan celana tidur. Cara menjahitnya yaitu dengan

menjahit dua lembar kain pada bagian luarnya, kemudian balik dan lipat kain tepat pada garis jahitannya. Selanjutnya buat jahitan baru dengan memberikan jarak dari bagian sambungan yang sudah dilipat tadi, minimal selebar tepi sambungan pada jahitan yang pertama. Teknik kampuh baik menurut Iffat&Husna (2015: 62) adalah sebagai berikut: (1) mempertemukan kedua helai kain dengan bagian buruk saling berhadapan dan jahit dengan jarak lebih kurang 0,5 cm dari tepi. (2) belik lipatan kain pada garis jahitan sehingga bagian baik saling berhadapan. (3) tindas kampuh, beri jarak peling sedikit selebar tepi sambungan pada jahitan pertama. Menurut Ernawati (2008: 106) kampuh balik dikerjakan dengan menjahit bagian buruk menghadap ke bagian buruk dengan lebar tiras 3mm, kemudian dibalikkan dan dijahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk ke dalam, dengan hasil kampuh paling besar 0,5 cm. berikut adalah gambar kampuh balik:



Gambar 2. Kampuh balik (Ernawati, 2008: 107)

Menurut Hasanah (2011:95) cara membuat kampuh balik adalah dengan menyatukan dua helai kain selebar 0,5 cm dengan bagian buruk berhadapan, kemudian tipiskan tiras menjadi 0,3 cm, lalu balik kampuh tersebut sehingga kampuh berada didalam, jahit tindis sehingga kampuh pertama tidak terlihat. Kemudian menurut Poespo (2001: 14) cara menjahit kampuh stik balik adalah dengan menjahit 1 cm dari tirasnya dengan , trim/potong rapi kampuh menjadi

lebar 0,3 cm kemudian setrika terbuka kampuhnya, dan balikkan bagian buruk kea rah luar dan jahit pada bagian garis jahit dengan tiras kedalam. Berdasarkan pernyataan para ahli cara menjahit kampuh stik balik adalah dengan menyatukan 2 helai kain (buruk berhadapan dengan buruk kain) kemudian jahit dengan lebar tiras 0,3 cm atau 0,5 (kemudian ditipiskan menjadi 0,3cm). kemudian dibalik (bagian baik kain berhadapan denganbagian baik kain) dan dijahit dengan hasil jadi kampuh paling lebar 0,5 cm.

6) Pas Bahu/pas punggung

Cara menjahit pas bahu menurut Tamini (1982: 181) dengan menggabungkan kedua helai pas pada gari melebar punggung dijahit sambil mengimpit bagiab badan belakang, kemudian pada bagian pas muka mengimpit badan muka dijahit dari bahu kearah bahu terrendah. Menurut Hasanah (2011: 103) menjahit pas bahu dengan cara menyatukan pas punggung badan belakang dengan posisi badan diantara dua pas punggung kemudian menyatukan masing-masing kedua bahu depan dengan pas punggung.

Berdasarkan pernyataan di atas cara menjahit pas bahu adalah dengan menyatukan bagian pas bahu pada garis punggung dengan menjepitkan bagian badan belakang diantara lembaran pas bahu, kemudian menyatukan pas bahu pada garis bahu dengan menjeptkan bagian badan depan.

7) Krah kemeja

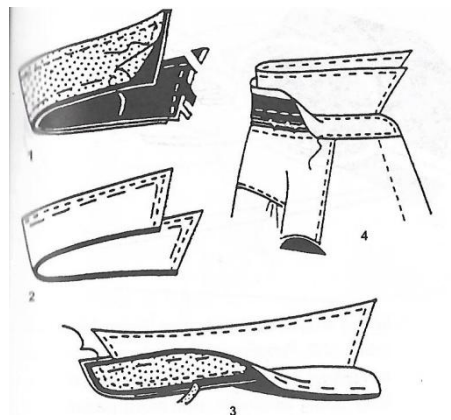
Cara menjahit krah kemeja menurut Hasanah (2011: 100-104), yaitu dengan meletakkan kain keras pada lapisan kerah begitu juga untuk kaki kerah dengan cara disetrika, kemudian di setrika/pres kain, lalu di jahit/tindas kampuh kerah

sepanjang kain keras. Kemudian letakkan berturut-turut (tumpuk) kerah bawah, kerah atas, dan lapisan kerah yang telah diberi kain keras kemudian dijahit keliling. Potong ujung kerah agar pada saat dibalik dapat membentuk sudut yang bagus. Balik kerah dan buat sudut menjadi lancip. Jahit/tindas tepi kerah dengan jarak dari tepi 3-5 mm sepanjang tepi kerah. Lipat kampuh kaki kerah ke arah kain keras dan jahit dengan mesin. Pasang kelepak kerah diantara dua helai kerah dan lapisan yang telah diberi lapisan dan jahit mulai dari sudut tepi bawah kaki kerah kiri menuju kanan atau sebaliknya. Menurut Tamimi (1982: 182) menjahit krah kemeja dengan menjahit kerah bagian luar pada posisi baik kain saling berhadapan, kemudian sudut kerah ditipiskan dengan menggantung sorong dekat jahitan sudut, kemudian kerah dibalik dan perhatikan pada sudut runcing kerah. Kemudian kerah disatukan ke badan pada bagian leher maka kerah dijahit sekaligus antara lapisan dan badan, dengan perhatian tengah belakang kerah dan badan bersatu serta ujung kerah jatuh tepat tengah muka, kemudian leher belakang kerah dijahit dua kali.

Menurut Poespo (2001: 23)

teknik menjahit krah kemeja: 1) memotong lapisan dalam khusus krah, dengan menggunakan pola dari krah dan ban penegak krah. menjelujur lapisan khusus pada bagian buruk krah bagian bawah. 2) Menjahit krah pada krah bagian bawah, dengan bagian baik secara bersamaan. Biarkan bagian tirus lehernya bebas. merapikan kampuhnya (0,5 cm) dan lip sudutnya menyerong. 3) Balikkan bagian baik keluar, setrika, jelujur pinggirannya kemudian jahit tindas. 4) Jelujur atau setrika lapisan khusus, pada bagian buruk ban penegak krah bagian bawah.

Selipkan krah di antara ban penegak krah, bagian baik secara bersamaan lalu jahitkan. Klip tambahan jahitannya dan balikkan ban penegak krah ke bawah. Kemudian di setrika. 5) Jahitkan bagian yang berlapisan (interface) dari ban penegak krah ke dalam pinggiran leher dari kemeja. Rapikan serta klip tambahan jahitannya. 6) Setrika dengan bagian tambahan jahitan mengarah ke atas. balikkan ke dalam tambahan jahitan dari ban penegak kemudian jahit tindas di atasnya. 7) Selanjutnya, jahitkan disekeliling ban penegak, dekat dengan krahnya.



Gambar 3. Langkah memasang krah kemeja (Poespo, 2001: 23)

Berdasarkan pernyataan diatas cara menjahit kerah diawali dengan menjahit tepi kerah dengan posisi baik kain saling berhadapan, kemudian tipiskan tiras terutama dibagian sudut, kemudian balik kerah dan satukan kerah pada bagian garis leher di bagian badan.

8) Lengan kemeja (lengan licin)

Menurut Iffat& Husna (2015: 66) lengan adalah potongan terpisah yang dijahit ke lubang lengan. Kemudian menurut Ernawati (2008: 116) lengan licin adalah lengan yang bentuk lingkaran kerung lengannya licin. Menurut Tamimi (1982: 184) lengan kemeja dipasang ke badan dahulu, kemudian kampuh sisi. Dengan memasang bagian bawah dengan licin kemudian menyemat lengan dari bagian

lengan dan menjelujur lengan dengan kelonggaran dibagian atas, kemudian dijahit. Cara menjahit lengan kemeja menurut Poespo (2001: 25) adalah dengan menjarumi lengan baju pada kerung lengan, bagian buruk secara bersamaan. Kemudian dijahit. Sambungkan jahitan bawah lengan dari lengan baju dan kemeja. Cara menjahit lengan licin menurut Ernawati (2011: 116) adalah dengan menyiapkan bagian badan yang sudah dijahit pada bagian garis bahu, kemudian jahit puncak kerunglengan dengan setikan jarang dua lajur dengan garis pola berada ditengah. Kemudian jahit sisi lengan, ukur lingkaran kerung lengan badan dan samakan dengan ukuran lingkaran kerung lengan pada lengan. selanjutnya pasang lengan memasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap ke bagian baik lengan. Pastikan posisi garis bahu tepat pada puncak lengan. Kemudian jahit sekeliling lingkaran kerung lengan. Berdasarkan pendapat diatas pemasangan lengan dilakukan dengan membuat kerutan pada bagian atas agar lengan licin, kemudian bagian lengan disematkan menggunakan jarum pentul ke kerung lengan kemudian dijahit dan terakhir dijahit dari ujung lengan bawah menuju ke bagian sisi badan.

9) Saku tempel

Menurut Iffat & Husna (2015: 94) saku temple adalah saku yang tidak memiliki kantung, atau hanya berupa hiasan seolah seperti saku. Saku temple biasanya terdapat pada kemeja, blazer atau celana. Menurut Poespo (2001: 25) untuk membuat sebuah saku temple, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan melipat ke arah bawah kampuh pada bagian atas saku selebar 0,5 cm dan ditindas, kemudian balik keliman atas dan jahit keliling seluruh bagian saku pada

garis jahitnya. Balikkan keliman pada bagian atas saku kebagia buruk. Kemudian setrika pada bagian tambahan jahitan saku, membelok pada sudutnya. Selanjutnya meletakkan saku pada badan dengan menjarumi/jelujur dan jahit tindas sepanjang pinggiran saku. Teknik menjahit saku temple menurut Idayanti (2015: 84) yang pertama adalah sematkan jarum pentul pada tepian saku dan bahan pelapisnya bersamaan agar tidak bergeser, kemudian jahit tepi atas saku dengan sisi pendek menghadap kedepan dan sisi lain menghadap bawah. Selanjutnya jahit bagian bawah lapisan saku dengan kain saku utama secara bersamaan, tipiskan tiras, untuk memudahkan menjahit letakkan saku pada kain utama kemudian sematkan jarum pentul, kemudian jahit lurus mengikuti bentuk pinggiran saku, untuk mendapatkan hasil kuat jahit segitiga pada kiri dan kanan atas saku. Berdasarkan pendapat diatas memasang saku temple dilakukan dengan membentuk saku temple terlebih dahulu dengan setik jahitan yang ditindaskan pada kampuh, kemudian setelah bentuk saku sudah rapi, saku disatukan pada bagian badan dengan stik tindas.

10) Kelim

Menurut Hasanah (2011: 117) mengelim adalah proses merapikan tepi kain pada bagian bawah busana. Proses merapikan dilakukan dengan membuat lipatan pada tepi kain kemudian dijahit. Teknik mengelim menurut Ernawati (2008: 112) kelim sum mesin yaitu proses kelim yang bekasnya di bagian baik seperti sum tangan tetapi dengan menggunakan mesin. Denga cara menjelujur tepi kain sesuai dengan lebar kelim yang diinginkan, kemudian dilipatkan dengan bagian keliman ke bawah sebesar keliman yang disisakan biasanya 0,2 cm. lalu dijahit pada sisa

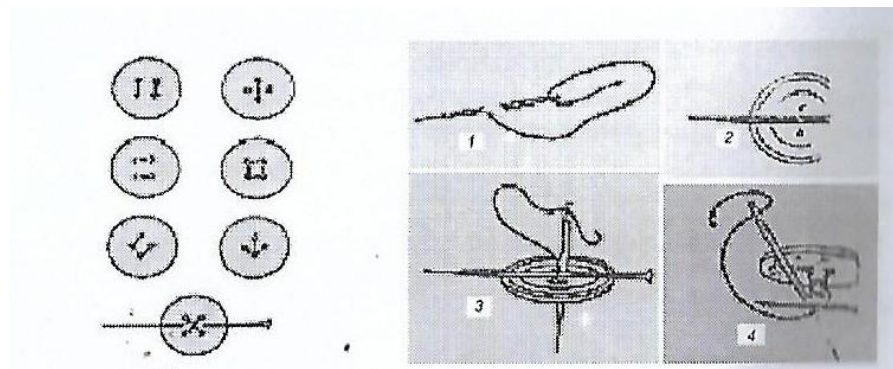
keliman, jahit kelim sampai selesai. Menurut Poespo (2002: 19) mengelim tiras pinggiran kasar dapat dirapikan dengan jahitan mesin atau diobras. Kemudian menurut Ernawati (2008: 108) kelim untuk bagian bawah busana lebar kelim berkisar dari 1 sampai dengan 5 cm. Berdasarkan pengertian diatas teknik mengelim adalah teknik merapikan tiras atau pinggiran kain pada bagian bawah dengan cara melipat kedalam bagian tiras dengan lebar kelim 1-5 cm pada bagian bawah busana kemudian di jahit.

11) Memasang kancing kemeja/kancing pipih

Menurut Iffat & Husna (2015: 188) fungsi utama kancing adalah sebagai pengancing. Kemudian menurut Hasanah (2011: 120) kancing adalah alah satu jenis alat pembuka dan penutup pakaian. Kemudian menurut Ernawati (2008: 140) kancing berfungsi untuk mengancingkan belahan (penutup belahan) atau juga untuk hiasan atau variasi busana. Berdasar pengertian tersebut kancing merupakan alat yang digunakan sebagai pengunci yang mengancingkan kedua bagian belahan sehingga dapat tertutup.

Cara pemasangan kancing kemeja/kancing pipih menurut Hasanah (2011: 120) adalah dengan menusuk kancing dari bawah kain keluar melewati lubang dan tusuk kembali melalui lubang yang lain menuju bawah kain dengan member ganjala jarum di antara benang di bagian bawah kancing, buat tusukan beberapa kali. Kemudian jarum yang digunakan sebagai pengganjal di cabut, sehingga kancing menjadi sedikit longgar dan lilitkan benang dibagian bawah kancing sehingga menyerupai kaki kancing kemudian ilat mati benang tersebut dari bagian bawah kain.

Menurut Ernawati (2008: 140) teknik pemasangan yaitu membuat tusuk awal dengan menyisipkan ujung benang diantara dua belahan dan membuat satu atau dua tusukan kecil sebagai penguat kemudian memasukkan jarum dari bawah pada lubang pertama dan keluar pada lubang kedua, ulangi dengan cara yang sama sampai 4 atau 5 kali dan putar kancing dengan pakaian dililitkan agar berkaki. Untuk lubang empat dapat dibuat dengan dua garis sejajar atau garis silang diatas kancing dengan cara mengeluarkan dan memasukkan jarum pada sudut yang berhadapan tiga sampai empat kali, kemudian dibuat antara kancing 1,2 dan 3 kali putar benang yang merentang dekat jarum pentul, setelah pentul tadi dicabut benang tersebut untuk dijadikan kaki kancing.



Gambar 4. Langkah memasang kancing kemeja (Ernawati, 2008: 140)

Menurut Tamimi (1982: 185) kancing pertama-tama dijahit kira-kira 1 cm dibawah lekuk leher tepat pada tengah muka, kemudian tentukan jarak antar kancing dan kancing dijahit dengan beberapa rentangan benang yang dibuat sedikit longgar, karena satu jarum pentul atau korek api diletakkan diatas kancing, sesudah itu kancing dijahit beberapa kali, jarum pentul diatas kancing dikeluarkan sehingga rentangan benang menjadi longgar, diantara kain dan kancing lilitkan benang beberapa kali sehingga pada saat dikancingkan akan terlihat rapi.

12) Penyetrikaan

Menurut Idayanti (2015: 10) setelah pakaian selesai, pakaian perlu dilicinkan dengan setrika di atas papan setrika. Penyetrikaan bagian-bagian yang sulit seperti lengan baju dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan bantal setrika. Menurut Hasanah (2011: 138) penyetrikaan/Pengepresan merupakan salah satu proses finishing yang bertujuan membentuk busana sebagaimana mestinya sehingga diperoleh bentuk yang baik. Kemudian menurut Ernawati (2008: 147) setelah pembuatan busana selesai dilakukan penyetrikaanyang bertujuan untuk menghilangkan kerutan atau menghaluskan bekas lipatan yang tidak diinginkan dan membuat lipitan yang diinginkan.

B. Penelitian yang Relevan

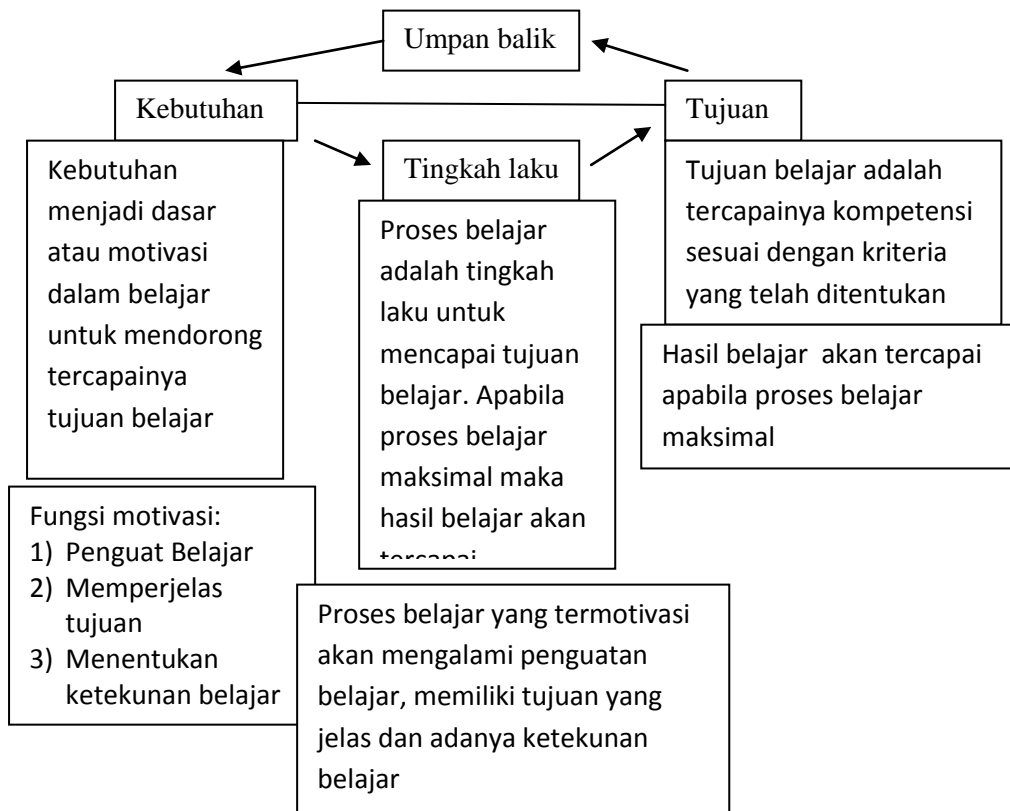
Penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dan memiliki kaitan dengan pokok masalah yang dibahas dan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

Peneliti	Rita handayani (2010)	Radinal Mukhtar (2015)	Diah Fatmawati (2014)	Dewi Sulistiyarini & Sukardi
Judul Penelitian	Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geograi Siswa Kelas X Dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta	Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas Xi Busana Butik Di Smk Negeri 4 Yogyakarta	The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, And Teaching Intensity On Students' Leaning Outcomes
Tujuan	Mengetahui hubungan motivasi terhadap prestasi	Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar	Pengembangan modul	Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh motivasi, gaya belajar, kepemimpinan guru dan intensitas belajar
Jenis Penelitian	<i>ex-post facto</i>	Korelasi	R&D	<i>Ex-post facto</i>
Instrumen penelitian	kuisisioner dan dokumentasi	Kuisisioner/angket	Angket	Kuisisioner
Teknik Analisis Data	Korelasi	Korelasi	Model pengembangan menurut borg and gall	korelasi dan analisis regresi
	Relevan dengan : Bab I Tujuan (mengetahui hubungan) Bab II Kajian Teori motivasi Bab III Teknik analisis data (korelasi)	Relevan dengan : Bab I Tujuan (mengetahui hubungan) Bab II Kajian Teori motivasi Bab III Teknik pengambilan data (kuisisioner/angket) Teknik analisis data (korelasi)	Relevan dengan : Bab II Kajian teori busana anak	Relevan dengan : Bab III Instrument penelitian (angket) Teknik analisis data (korelasi)

Kerangka Pikir

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan-dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Kemudian hasil belajar adalah kapasitas terukur dari perubahan individu dan merupakan pemekaran dan realisasi kemampuan, kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang dan hasil dari interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa berupa informasi verbal, ketrampilan intelek, ketrampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Hasil belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik, sedangkan proses belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu motivasi. Motivasi dapat menjadi semacam kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang adanya berbagai macam dan digambarkan dengan model proses kebutuhan, tingkah laku, tujuan kemudian umpan balik. Fungsi motivasi adalah sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Sehingga dapat ditarik kejadian apabila motivasi siswa tinggi maka proses belajar siswa akan maksimal, dari proses belajar siswa yang maksimal akan tercapai hasil belajar yang tinggi.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Kebutuhan belajar siswa memiliki fungsi sebagai motivasi belajar sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan dan menentukan ketekunan belajar. Tingkah laku pada proses belajar adalah tingkah laku untuk pencapaian tujuan belajar. Apabila proses belajar maksimal maka hasil belajar akan tercapai. Proses belajar yang termotivasi akan mengalami penguatan belajar, sehingga akan mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Tujuan belajar yang tercapai ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang memenuhi standar yang telah ditentukan. maka dari pola pikir dapat digambarkan apabila kebutuhan belajar tinggi/motivasi tinggi akan terjadi proses belajar yang tekun dan memiliki tujuan yang jelas sehingga hasil

belajar akan tinggi. hasil belajar yang tinggi akan memberikan umpan balik kepada kebutuhan belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam kategori apakah motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel ?
2. Dalam kategori apakah hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
3. Berapa persentase motivasi ditinjau dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik?
4. Pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik aspek indikator apakah yang paling dominan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori, kerangka pikir dan asumsi yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment, untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar), analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS sehingga pada uji hipotesis dilakukan interpretasi nilai sig. Apabila nilai sig. < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel kelas X Tata Busana, penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2017 sampai Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas Obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X busana butik, yaitu berjumlah dua puluh sembilan siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas yaitu faktor-faktor yang nantinya akan diukur dipilih oleh peneliti apakah memiliki hubungan dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah motivasi belajar (Variabel X).

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya hubungan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Variabel Y).

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan atau data-data serta informasi yang dapat dipercaya. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data variabel motivasi

adalah angket dan teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari data guru.

a. Angket/Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Tujuannya ialah mencari informasi yang lengkap mengenai motivasi siswa dari responden. Angket yang digunakan bersifat tertutup, pada angket yang bersifat tertutup pertanyaan atau pernyataan di susun secara berstruktur dan pertanyaan pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban dengan memberikan tanda silang atau checklist.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumen data guru yang berupa data lembar penilaian hasil belajar siswa untuk memperoleh data variabel hasil belajar siswa dalam menjahit kemeja anak.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian. Salah satu yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yaitu kualitas dari instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket yang telah peneliti persiapkan untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa dalam menjahit kemeja anak di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban signifikan dengan memberikan responden pertanyaan yang memiliki lima pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Lima alternatif jawaban itu ialah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju

dan sangat tidak setuju. Kuisisioner di susun menggunakan kisi-kisi dengan jumlah soal empat puluh lima butir yang mencakup enam indikator motivasi belajar.

Kisi-kisi instrumen merupakan hasil buatan sendiri berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh Hamzah, kemudian dari indikator tersebut dikembangkan berdasarkan dari kerangka-kerangka teori yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk pernyataan-pernyataan. Berikut adalah kisi-kisi motivasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen motivasi

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Butir Soal
Motivasi Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kerjakeras	1,2,3	3
		Tanggung jawab	4,5,6	3
		Percaya diri	7,8,9	3
		Minat	10,11	2
		Semangat	12,13	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Berani bertanya	14,15,16	3
		Mengerjakan tugas tepat waktu	17,18,19	3
		Mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin	20,21	2
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Memiliki cita-cita	22,23,24	3
		Memiliki rencana setelah lulus sekolah	25,26	2
		Keinginan melanjutkan studi	27,28	2
Motivasi Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	Prestasi	29,30,31	3
		Pujian dari guru	32,33	2
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Intruksi yang disampaikan dapat dipahami siswa	34,35,36	3
		Metode belajar yang diterapkan	37	1
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat	Jumlah dan kondisi mesin jahit	38,39	2
		Kondisi kelas/lab	40,41	2
		Jumlah guru/tenaga pengajar	42,43	2

	belajar dengan baik	Sarana yang memadai untuk belajar	44,45	2
Jumlah				45

F. Uji Coba Instrumen

Agar alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat dipercaya, maka harus dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah sesuai dengan variabel yang diukur dan apakah instrumen sudah bisa digunakan atau dikatakan valid untuk mengukur variabel. Uji coba instrumen dilakukan pada sampel uji coba yang memiliki karakteristik sama dengan sampel/populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan satu kali dengan jumlah sampel uji coba sebanyak dua puluh lima siswa. Sampel yang digunakan untuk ujicoba dicari siswa yang memiliki karakteristik sama, pada strata kelas yang sama dan mengalami kompetensi dasar yang sama. Sampel uji coba pada penelitian ini menggunakan siswa kelas X Tata Busana SMK 2 Godean. Setelah diperoleh data melalui angket selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Dalam sebuah penelitian agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau dikatakan valid maka harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui cakupan substansi yang ingin diukur, mengetahui apakah instrumen yang disusun memiliki kisi-kisi sesuai

kebutuhan penelitian, kesesuaian indikator dengan kisi-kisi, kesesuaian tiap aspek soal dengan indikator serta teknis penulisan instrumen. Validitas isi dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli/*judgment expert* untuk menelaah layak atau tidaknya instrumen digunakan untuk pengambilan data, kemudian setelah instrumen ditelaah oleh para ahli dilakukan pengukuran derajat validitas dengan menggunakan rumus korelasi. Berikut adalah rumus korelasi yang akan digunakan dalam uji validitas dengan rumus korelasi:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015:356)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistik 23. Kemudian hasilnya di konsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi lima persen dapat dikatakan valid apabila r hitungannya > r tabel, sehingga butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang sah. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Berdasarkan uji validitas isi yang telah dilakukan sebanyak 40 dari 45 butir soal dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Kelima butir soal yang tidak valid digugurkan, karena cakupan substansi pada tiap indikator masih terpenuhi oleh butir soal lain.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara internal. Reliabilitas instrumen menggunakan analisis konsistensi butir-butir yang ada menggunakan rumus *Alfa*

Cronbach. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2015:365)

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 7. Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015: 231)

Pada proses pengolahan data untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan software pengolah data yaitu IBM SPSS Statistik 23 dengan mencari *Alpha Crobanchs*.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Crobanch's Alpha* pada variabel Motivasi Belajar sebesar 0.748 kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan N=29 dan taraf signifikansi 5% maka r tabelnya adalah 0.367. sehingga r hitung > r tabel maka bisa dikatakan instrumen motivasi belajar reliabel. Kemudian juga diinterpretasikan dengan koefisien korelasi r hitung sebesar 0.748 terletak dalam kategori Kuat.

G. Teknik Analisi Data

1. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan analisis data statistik dengan mencari nilai minimal, nilai maksimal, mean, median dan modus. Kemudian data disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi dan tabel kecenderungan kategori.

a. Nilai maksimal dan nilai minimal

Nilai minimal merupakan nilai paling rendah dari data variabel yang diamati, sedangkan nilai maksimal adalah nilai tertinggi dari data variabel yang diamati.

b. Mean, median, modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari data variabel dengan mencari jumlah seluruh nilai yang diperoleh kemudian dibagi jumlah sampel. Median merupakan nilai tengah data dan modus merupakan nilai yang sering muncul pada data variabel. Untuk mencari mean, median dan modus digunakan bantuan software IBM SPSS Statistik 23 menggunakan analisis deskriptif.

c. Tabel distribusi frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mencari jumlah kelas interval, rentang data serta panjang kelas interval.

Menentukan jumlah kelas interval diunakan rumus Struges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

Log= Logaritma

(Sugiyono, 2015:35)

- 1) Menghitung rentang data, yaitu dengan menghitung data terbesar – data terkecil + 1. (Sugiyono, 2015:36)
- 2) Menghitung panjang kelas dengan cara, rentang data : jumlah kelas
- 3) Menyusun interval kelas, secara teoritis dimulai dari angka minimal/nilai paling kecil pada data.
- 4) Memasukkan data satu persatu dengan menggunakan tally, agar diketahui jumlah masing-masing frekuensi pada tiap kelas interval.

d. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel kecenderungan kategori yang terdiri dari lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tabel kecenderungan kategori variabel motivasi belajar dibuat dengan rumus yang menggunakan acuan kurva normal dengan perhitungan menggunakan dasar mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), yaitu:

$$M_i = 0,5 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SD_i = 1/6 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Kemudian berdasarkan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal di substitusikan kedalam kriteria kecenderungan kategori sebagai berikut:

- a. Sangat tinggi $= X \geq M_i + 1,8 (SD_i)$
- b. Tinggi $= M_i + 0,6 (SD_i) \leq X < M_i + 1,8 (SD_i)$
- c. Sedang $= M_i - 0,6 (SD_i) \leq X < M_i + 0,6 (SD_i)$
- d. Rendah $= M_i - 1,8 (SD_i) \leq X < M_i - 0,6 (SD_i)$
- e. Sangat Rendah $= X < M_i - 1,8 (SD_i)$

(Widoyoko, 2009: 238)

Untuk mengkategorikan hasil belajar digunakan Kriteria Kelulusan Minimum sebesar 75 sehingga apabila nilai siswa/ $Y \geq 75$ maka siswa kompeten dan apabila nilai siswa/ $Y < 75$ maka siswa tidak kompeten.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi normalitas data dan uji linieritas.

a. Normalitas

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data perlu dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan variabel memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk ketepatan pemilihan uji statistik apakah yang digunakan, apabila data yang akan di analisis berdistribusi normal maka dapat menggunakan analisis

statistik parametris sedangkan apabila data yang akan di analisis berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametris. Uji normalitas data menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistik 23. Pengujian normalitas data menggunakan SPSS berdasarkan pada uji kolmogrov-smirnov atau Shapiro wilk, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil perhitungan menggunakan spss dengan kriteria uji normalitas sebagai berikut: 1)menetapkan taraf signifikansi (untuk bidang pendidikan digunakan $\alpha = 0.05$); 2)membandingkan angka pada kolom Sig dengan α ; 3)Jika $\text{Sig} > \alpha$ maka data berdistribusi normal; 4)Jika $\text{Sig} < \alpha$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Linieritas

Linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berhubungan linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat statistik parametris khususnya dalam analisis korelasi. Kriteria untuk uji linieritas yang digunakan adalah dengan melihat tabel ANOVA output dari software SPSS pada row deviation from linearity apabila nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan *korelasi product moment*. Pengujian hipotesis menggunakan *korelasi product moment* dapat dilakukan karena data yang diperoleh telah memenuhi syarat normalitas data sehingga uji hipotesis dapat menggunakan statistik parametris dengan uji *korelasi product moment*. *Korelasi product moment* digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar). Dalam pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* ini digunakan bantuan software SPSS, dengan menginterpretasikan nilai sig. Apabila nilai sig. < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X Tata Busana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara Motivasi Belajar siswa dengan Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar menjahit kemeja anak. Sampel pada penelitian ini berjumlah dua puluh sembilan siswa.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Data motivasi belajar diperoleh menggunakan angket tertutup dengan empat puluh butir pernyataan menggunakan skala likert yang memiliki lima pilihan jawaban, yakni : sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Data hasil belajar diperoleh menggunakan instrumen penilaian/assessment dengan menggunakan kriteria penilaian dan lembar penilaian. Kemudian disajikan deskripsi data meliputi mean, median, modus, distribusi frekuensi dan kecenderungan kategori.

1. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket pernyataan yang terdiri dari tigapuluh sembilan butir pernyataan dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Data motivasi belajar yang diperoleh mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan enam indikator yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari angket motivasi yang diisi oleh dua puluh sembilan siswa dengan empat puluh pernyataan. Hasil analisis data menunjukkan mean=162;median=161;mode = 153.

Selanjutnya variabel motivasi belajar digolongkan kedalam lima kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penentuan kategori berdasarkan skor data penelitian dengan skor minimum ideal $1 \times 40 = 40$ dan skor maksimal ideal $5 \times 40 = 200$. Kemudian mean ideal (M_i) $0,5 \times (200+40) = 120$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) $1/6 \times (200-40) = 26,6$. Sehingga diperoleh kriteria variabel motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Kecenderungan Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 168$	11	38
Tinggi	$136 \leq X < 168$	17	59
Sedang	$104 \leq X < 136$	1	3
Rendah	$72 \leq X < 136$	0	0
Sangat Rendah	$X < 72$	0	0
Jumlah		29	100

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel motivasi belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 162. Skor rata-rata tersebut terletak pada kategori tinggi dengan total presentase pada kategori tinggi sebesar 97%. Sehingga dapat

diinterpretasikan motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi.

Motivasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Persentase dominasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi belajar dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 9. Motivasi belajar ditinjau dari unsur intrinsik dan ekstrinsik

No.	Faktor Motivasi/Sub variabel	Skor	Persentase
1.	Intrinsik	3038	65%
2.	Ekstrinsik	1660	35%
	Jumlah	4698	100%

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan faktor yang lebih dominan dalam motivasi belajar adalah faktor motivasi intrinsik dengan persentase sebesar 65% dan pada urutan selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik dengan persentase sebesar 35%. sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik lebih mendominasi daripada faktor ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Data motivasi Intrinsik diperoleh berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak dua puluh lima butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak dua puluh sembilan siswa. Hasil analisis data menunjukkan nilai mean = 105; median = 104; dan mode = 96.

Data faktor motivasi intrinsik digolongkan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria kecenderungan kategori didasarkan dari nilai minimal ideal=25; nilai maksimal ideal =125; mean ideal (Mi) =75; standar deviasi ideal (SDi) =16.6. Berdasarkan hasil perhitungan

tersebut maka diperoleh kriteria kecenderungan kategori yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Kriteria Kecenderungan Kategori Motivasi Belajar Intrinsik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 102$	18	62
Tinggi	$81 \leq X < 102$	10	34.5
Sedang	$62 \leq X < 81$	1	3.5
Rendah	$42 \leq X < 62$	0	0
Sangat Rendah	$X < 42$	0	0

Hasil penelitian menunjukkan data motivasi intrinsik memiliki rata-rata skor sebesar 105. Skor rata-rata tersebut terletak dalam kategori sangat tinggi dengan total persentase sebesar 62%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa motivasi intrinsik siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Persentase ketiga aspek tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. Aspek motivasi intrinsik siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Aspek	Skor	Persentase
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1460	48
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	835	27
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	743	25
	Jumlah	3038	100

Aspek yang paling besar pada motivasi intrinsik adalah aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan persentase sebesar 48%, kemudian aspek adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar ada pada urutan selanjutnya dengan persentase sebesar 27% dan terakhir adalah aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki persentase terendah sebesar 25%. Sehingga disimpulkan aspek yang paling dominan adalah aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil.

b. Motivasi Ekstrinsik

Data motivasi Ekstrinsik siswa yang diperoleh dari lima belas butir soal pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang dibagikan kepada dua puluh sembilan siswa, hasil analisis data diperoleh mean = 57,24; median = 57; dan mode = 61.

Faktor motivasi ekstrinsik digolongkan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah yang didasarkan dari perhitungan nilai minimal ideal = 15; nilai maksimal ideal = 75; mean ideal = 45; standar deviasi ideal = 10. Dari dasar perhitungan tersebut diperoleh kriteria kecenderungan kategori motivasi belajar ekstrinsik sebagai berikut :

Tabel 12. Kriteria Kecenderungan Kategori Motivasi Belajar Ekstrensik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 63$	0	0
Tinggi	$51 \leq X < 63$	28	96
Sedang	$39 \leq X < 51$	1	4
Rendah	$27 \leq X < 39$	0	0
Sangat rendah	$X < 27$	0	0

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata motivasi ekstrinsik siswa sebesar 57,24. Skor rata-rata tersebut terletak pada kategori tinggi dengan total persentase sebesar 96%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel termasuk dalam kategori

tinggi. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2) adanya kegiatan yang menarik, (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pengaruh ketiga aspek di atas dijelaskan pada tabel persentase berikut:

Tabel 13. Aspek motivasi ekstrinsik siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Aspek	Skor	Persentase
1.	Adanya penghargaan dalam belajar	524	31
2.	Adanya kegiatan yang menarik	330	20
3.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	816	49
	Jumlah	1670	100

Aspek dari motivasi ekstrinsik yang paling besar adalah aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase sebesar 49%. Kemudian pada urutan selanjutnya adalah aspek adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase sebesar 31% dan terakhir adalah aspek adanya kegiatan yang menarik sebesar 20%. Sehingga disimpulkan bahwa aspek paling dominan adalah aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh menggunakan instrumen penilaian/assessment yang dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian dan rubrik penilaian. Hasil dari analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai minimal = 40; nilai maksimal = 85; mean = 60,69; median = 60; mode = 45. Adapun hasil belajar digolongkan menggunakan acuan KKM yang digunakan sebagai standar pencapaian kompetensi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan nilai minimal sebesar 75. Berikut adalah data hasil belajar yang digolongkan sesuai kriteria batas kompetensi dengan menggunakan nilai KKM SMK Muhammadiyah 1 Tempel :

Tabel 14. Kriteria Batas Kompetensi Hasil Belajar

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Pencapaian Kompetensi
1	$Y \geq 75$	7	24 %	Kompeten
2	$Y < 75$	22	76 %	Tidak Kompeten

Hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 76% termasuk kedalam kategori tidak kompeten dan 24% siswa kompeten. sehingga dapat diinterpretasikan kecenderungan kategori pada variabel hasil belajar pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel termasuk kedalam kategori tidak kompeten.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena berdasarkan teori statistik parametris bekerja berdasarkan anggapan bahwa data yang akan diolah berdistribusi normal. Sehingga sebelum peneliti menggunakan statistik parametris data harus diuji terlebih dahulu normalitasnya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis Shapiro-wilk dengan bantuan software IBM SPSS Statistic 23. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hitung > 0.05 . Hasil perhitungan normalitas data menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Interpretasi Signifikansi Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Sig.	Interpretasi	Keterangan
Motivasi	.474	$0.474 > 0.05$	Normal
Hasil_Belajar	.068	$0.068 > 0.05$	Normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal..

2. Uji linieritas data

Tujuan dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada tabel ANOVA $> 0,05$. Berdasarkan dari olah data nilai *defiation from linearity* sebesar $0.284 > 0.05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel) dan $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antar variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar, dengan membandingkan nilai sig. Apabila nilai sig < 0.05 maka Haditerima dan H_0

ditolak. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,821 sehingga nilai sig. > 0.05, maka Ho diterima. Sehingga dari uji hipotesis Ho di terima dan Ha ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang signifikan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana bahwa dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak siswa memiliki keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, keinginan memperoleh penghargaan, kegiatan yang menarik serta lingkungan belajar yang kondusif hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2016: 23) terdapat indikator motivasi yaitu keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan cita-cita, penghargaan dalam belajar, lingkungan yang

kondusif dan kegiatan yang mesarik dalam belajar. Adapun motivasi belajar siswa lebih didominasi oleh faktor intrinsik daripada faktor ekstrinsik hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1989: 31) dalam proses belajar motivasi intrinsic lebih efektif mendorong siswa dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari. Kemudian menurut Sofyan & Uno (2012: 6) motivasi intrinsic lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Kemudian pembahasan mengenai faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Berdasarkan analisis hasil penelitian motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak siswa memiliki keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar serta cita-cita masa depan. Adapun aspek yang paling berpengaruh atau paling dominan pada motivasi intrinsik adalah aspek hasrat dan keinginan berhasil, urutan kedua dipengaruhi oleh aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajardan yang terakhir dipengaruhi oleh aspek adanya harapan dan cita cita masa depan.

1) Aspek Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasil analisis pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak siswa memiliki kerja keras, tanggung jawab terhadap tugas, percaya diri untuk bertanya/mengerjakan tugas, minat dan semangat dalam belajar. pada aspek ini yang paling mendukung timbulnya motivasi adalah semangat, pada urutan selanjutnya adalah kerja keras, minat, tanggung jawab dan percaya diri.

2) Aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam mengikuti kegiatan belajarmemiliki keberanian, mengerjakan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas sebaik mungkin. Pada aspek ini yang paling mendukung timbulnya motivasi belajar adalah keberanian siswa.

3) Aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan

Hasil penelitian menunjukan pada aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Tata Busana di SMK muhammadiyah memiliki cita-cita masa depan, rencana setelah lulus sekolah dan memiliki keinginan untuk melanjutkan studi sehingga membangkitkan motivasi dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak. Faktor dari aspek ini yang paling mendukung timbulnya motivasi adalah memiliki cita-cita di masa depan.

b. Faktor ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar ekstrinsik pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Kemudian dari ketiga aspek diatas, aspek yang paling mendukung motivasi adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, dengan adanya

lingkungan yang kondusif siswa lebih terkondisikan untuk merasakan suasana belajar yang nyaman sehingga motivasi belajar timbul.

1) Aspek adanya Penghargaan dalam belajar

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek adanya penghargaan dalam belajar termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi dan pujian dari guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar menjahit kemeja anak. Kemudian dari kedua faktor tersebut yang paling mendukung timbulnya motivasi belajar siswa adalah keinginan siswa untuk mendapatkan prestasi. Keinginan siswa dalam meraih prestasi membantu siswa termotivasi dalam proses belajar dan keinginan prestasi tersebut menjadi dorongan sehingga munculah motivasi belajar siswa.

2) Aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Hasil analisis pada aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar intruksi yang disampaikan dapat dipahami, metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa sehingga menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Kemudian dari kedua faktor aspek yang paling mendominasi adalah intruksi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami, dengan intruksi yang jelas siswa memiliki panduan belajar dalam melakukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan sehingga siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai intruksi yang disampaikan guru.

3) Aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif

Hasil analisis menunjukkan pada aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa tumbuh dan didukung dengan adanya jumlah mesin jahit yang mencukupi, kondisi mesin yang baik, kondisi kelas yang nyaman dan bersih, jumlah guru/tenaga pengajar yang memadai serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar. aspek ini hal yang paling mendominasi adalah sarana dan prasarana yang mendukung pada urutan selanjutnya dukungan jumlah guru/tenaga pengajar. Kegiatan belajar yang didukung sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sehingga motivasi siswa akan timbul pada proses pembelajaran.

2. Hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dokumentasi hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa menunjukkan siswa yang kompeten sebanyak 7 siswa dan tidak kompeten sebanyak 22 siswa. Standar KKM menggunakan standar yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada Kompetensi dasar menjahit kemeja anak dengan nilai KKM sebesar 75. Sebanyak 22 siswa tidak kompeten itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Herliani (2009: 18) tujuan dan manfaat penilaian hasil belajar adalah : seleksi, penempatan, diagnotis, umpan balik, motivasi dan bimbingan belajar.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak

Data yang dikorelasikan adalah data variabel motivasi belajar yang diperoleh menggunakan 40 butir soal pernyataan dengan data variabel hasil belajar yang diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa dengan sampel sebanyak 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan nilai sig. sebesar 0,821 sehingga sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang positif pada motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Dikatakan tidak memiliki hubungan artinya bila variabel motivasi belajar dan hasil belajar tidak memiliki perubahan ke arah yang sama atau searah sehingga apabila variabel motivasi tinggi tidak diikuti oleh variabel hasil belajar yang tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Mukhtar (2015: 54) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Menurut Sofyan & Uno (2012: 22) peran motivasi dalam belajar adalah menjadi penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ragam kendali rangsang, menentukan ketekunan belajar.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi ini dituliskan berhubungan dengan tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan tidak sesuai data observasi dengan hasil penelitian. Hal ini menurut analisa peneliti bahwa:

1. Angket dibagikan kepada siswa sebelum jam istirahat, kemudian dikumpulkan pada waktu selesai jam istirahat. Sehingga ada siswa yang meniru jawaban milik temannya agar cepat dalam mengisi angket.
2. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga jawaban tidak sepenuhnya mewakili responden. Karena diberi pilihan jawaban responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain yang tidak tercantum dalam angket, sehingga responden terpaksa memilih jawaban yang kurang sesuai dengan pendapatnya. Ada kemungkinan responden asal menjawab dan mengisi angket tanpa menyesuaikan keadaan sebenarnya.
3. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sehingga ada kemungkinan bahwa responden yang memiliki kondisi yang sama memilih jawaban yang berbeda begitu pula sebaliknya ada kemungkinan responden yang memiliki kondisi yang berbeda memilih jawaban yang sama.
4. Penelitian korelasional hasilnya hanya mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak menunjukkan hubungan yang bersifat kausal
5. Ada kemungkinan siswa tidak mampu memahami dan merefleksikan dirinya sendiri, sehingga pada pengisian angket tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

6. Ada kemungkinan siswa kurang menghayati dalam pengisian setiap butir angket, sehingga ada kemungkinan siswa memilih jawaban yang netral atau positif agar dapat segera menyelesaikan pengisian angket.
7. Instrument angket sendiri juga memiliki kelemahan diantaranya, responden seringkali memberikan jawaban yang tidak benar dan tidak jujur, pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden. Jawaban dari responden terkadang seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan sebenarnya, karena dalam pilihan jawaban ada yang paling positif dan pilihan itu cenderung dipilih oleh responden meskipun dalam kenyataannya tidak.
8. Pengamatan pada keadaan sebenarnya dikelas siswa menunjukkan gejala motivasi rendah yang nampak pada saat proses pembelajaran menjahit kemeja anak, siswa lebih banyak mengobrol daripada mengerjakan tugas, ketika guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan tugas siswa tidak segera beranjak untuk mengerjakan, siswa malas untuk mendedel ulang apabila melakukan kesalahan dalam menjahit, siswa selalu meminta tolong guru untuk mengobras karena siswa takut kainnya akan terpotong mesin obras, dalam pemasangan kerah siswa yang melakukan kesalahan dan merasa kesulitan cenderung bergantung kepada guru untuk meminta bantuan dalam menyematkan jarum pentul. Ketika hari pengumpulan tugas siswa belum selesai dalam mengerjakan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi mundur satu minggu. Dari analisa peneliti tersebut siswa menunjukkan gejala-gejala motivasi belajar yang rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi dengan persentase 97% itu artinya dalam proses belajar siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar ditinjau dari unsur intrinsik dan ekstrinsik memiliki persentase masing-masing 65% pada motivasi intrinsik dan 35% pada motivasi ekstrinsik.
2. Hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja dalam kategori kompeten sebanyak 24% dan dalam kategori tidak kompeten sebanyak 76% itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai $\text{sig.} > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, itu artinya apa bila variabel motivasi belajar tinggi tidak diikuti oleh variabel hasil belajar yang tinggi. Tidak

diterimanya H_a dapat disebabkan karena angket dibagikan kepada siswa sebelum jam istirahat, kemudian dikumpulkan pada waktu selesai jam istirahat. Sehingga ada siswa yang meniru jawaban milik temannya agar cepat dalam mengisi angket. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga jawaban tidak sepenuhnya mewakili responden. Karena diberi pilihan jawaban responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain yang tidak tercantum dalam angket, sehingga responden terpaksa memilih jawaban yang kurang sesuai dengan pendapatnya. Ada kemungkinan responden asal menjawab dan mengisi angket tanpa menyesuaikan keadaan sebenarnya. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sehingga ada kemungkinan bahwa responden yang memiliki kondisi yang sama memilih jawaban yang berbeda begitu pula sebaliknya ada kemungkinan responden yang memiliki kondisi yang berbeda memilih jawaban yang sama.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Motivasi siswa yang tinggi harus selalu dipertahankan serta di perkuat baik dari segi intrinsik ataupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan oleh siswa itu sendiri dengan memperkuat tujuan belajar, rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat meningkat dengan dukungan dari guru serta sarana dan prasarana di sekolah.

2. Hasil belajar siswa tidak kompeten itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang di tentukan, sehingga sebaiknya siswa meningkatkan proses kegiatan belajarnya
3. Harapanya sekolah dapat meningkatkan sarana kelas serta kualitas belajar menjahit agar siswa tetap termotivasi dalam belajar dan melakukan kegiatan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, E. W. (1993). *Educational Psychology*. London : Allyn and Bacon.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: direktorat Pendidikan Tinggi Islam
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. dkk. (2008). *Tata Busana*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gagne. (1977). *The Condition of Learning*. New York: Holt Rinehard
- Hamzah. dkk. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Hamzah. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, R. (2010). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geograi Siswa Kelas X Dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi : UNY
- Hasanah, U. (2012). *Membuat Busana Anak*. Bandung : PT Rosdakarya Offset.
- Idayanti. (2015). *Panduan Menjahit untuk Pemula: Teknik Dasar Membuat Pola Memotong Bahan dan Menjahit*. Yogyakarta: Araska
- Iffat&Husna. (2015). *Tailor Hanbook Menjahititu Gampang*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2008). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Muliawan, P. (2012). *Dasar-dasar Teknik Menjahit*. Jakarta: PT BPK Guning Mulia

- Mukhtar, R. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi : UNY
- Poespo, G. (2001). *Model dan Pola Pakaian Santai*. Yogyakarta: Kanisius
- Poespo, G. (2002). *Aneka Pakaian Balita*. Yogyakarta :Percetakan: Kanisius..
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Dikti
- Reid. (2009), *Motivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: CV. Setia Abadi
- Rusman. (2012). *Belajaran dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung :Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slavin, R. E.(2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Sobur, A. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Sofyan, H. & Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Slavin, R. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sugihartono. dkk. (2013). *Pesikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bantung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto.(1987). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyarini & Sukardi. *The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, And Teaching Intensity On Students' Learning Outcomes*. UniversitasNegeriYogyakarta : JPTK.
- Syah, M. (2012). *PsikologiBelajar*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *LandasanPsikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Tamini. (1982). *Terampil MemantasDiri dan Menjahit*. Jakarta:PT. Bunda Karya.
- Wahosumidjo. (1992). *Kepemimpinandanmotivasi*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

LAMPIRAN

DATA UJI COBA INSTRUMEN

Siswa	Soal																																													Juml				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45					
1	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	2	1	5	3	157				
2	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	195			
3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	1	3	4	4	172		
4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	1	3	5	3	173		
5	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	5	2	4	4	2	3	4	4	5	4	5	3	4	4	2	2	1	3	3	142				
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	168		
7	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	163			
8	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	1	1	3	3	154		
9	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	2	2	5	2	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	1	5	3	172	
10	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	207	
11	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	152		
12	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	167		
13	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	163		
14	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	5	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	2	3	4	3	152			
15	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	190		
16	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	197
17	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	178
18	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	194	
19	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	184		
20	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	190
21	3	3	2	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	5	3	3	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	2	4	5	4	169				
22	3	3	4	2	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	4	4	180	
23	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4	166		
24	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	191			
25	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	3	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	196		

HASIL UJI COBA INSTRUMEN MENGGUNAKAN SPSS

			TOTAL				TOTAL				TOTAL				TOTAL							
BUTIR_1	Pearson Correlation		.782**	BUTIR_6	Pearson Correlation		.462*	BUTIR_11	Pearson Correlation		.747**	BUTIR_16	Pearson Correlation		.776**	BUTIR_21	Pearson Correlation		.716**			
	Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.020		Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.000	Sig. (2-tailed)		.000
	N		25		N		25		N		25		N		25		N		25	N		25
BUTIR_2	Pearson Correlation		.776**	BUTIR_7	Pearson Correlation		.614**	BUTIR_12	Pearson Correlation		.613**	BUTIR_17	Pearson Correlation		.697**	BUTIR_22	Pearson Correlation		.657**			
	Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.001		Sig. (2-tailed)		.001		Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.000	Sig. (2-tailed)		.000
	N		25		N		25		N		25		N		25		N		25	N		25
BUTIR_3	Pearson Correlation		.483*	BUTIR_8	Pearson Correlation		.617**	BUTIR_13	Pearson Correlation		.697**	BUTIR_18	Pearson Correlation		.202	BUTIR_23	Pearson Correlation		.723**			
	Sig. (2-tailed)		.014		Sig. (2-tailed)		.001		Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.332		Sig. (2-tailed)		.000	Sig. (2-tailed)		.000
	N		25		N		25		N		25		N		25		N		25	N		25
BUTIR_4	Pearson Correlation		.322	BUTIR_9	Pearson Correlation		.437*	BUTIR_14	Pearson Correlation		.673**	BUTIR_19	Pearson Correlation		.477*	BUTIR_24	Pearson Correlation		-.019			
	Sig. (2-tailed)		.116		Sig. (2-tailed)		.029		Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.016		Sig. (2-tailed)		.929	Sig. (2-tailed)		.929
	N		25		N		25		N		25		N		25		N		25	N		25
BUTIR_5	Pearson Correlation		.712**	BUTIR_10	Pearson Correlation		.430*	BUTIR_15	Pearson Correlation		.782**	BUTIR_20	Pearson Correlation		.479*	BUTIR_25	Pearson Correlation		.716**			
	Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.032		Sig. (2-tailed)		.000		Sig. (2-tailed)		.015		Sig. (2-tailed)		.000	Sig. (2-tailed)		.000
	N		25		N		25		N		25		N		25		N		25	N		25

		TOTAL
BUTIR_26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.716** .000 25
BUTIR_27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.459* .021 25
BUTIR_28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.716** .000 25
BUTIR_29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.169 .418 25
BUTIR_30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510** .009 25

		TOTAL
BUTIR_31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.585** .002 25
BUTIR_32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.747** .000 25
BUTIR_33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.597** .002 25
BUTIR_34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.613** .001 25
BUTIR_35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.196 .347 25

		TOTAL
BUTIR_36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520** .008 25
BUTIR_37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.411* .041 25
BUTIR_38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.455* .022 25
BUTIR_39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.462* .020 25
BUTIR_40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.613** .001 25

		TOTAL
BUTIR_41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.782** .000 25
BUTIR_42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.430* .032 25
BUTIR_43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.523** .007 25
BUTIR_44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.416* .039 25
BUTIR_45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.747** .000 25
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 25

INTERPRESTASI DERAJAT VALIDITAS DENGAN R TABEL

Butir soal	r Tabel (N=25)	r Hitung	Interprestasi	Butir soal	r Tabel (N=25)	r Hitung	Interprestasi	Butir soal	r Tabel (N=25)	r Hitung	Interprestasi
1	0.396	0.782	Valid	21	0.396	0.716	Valid	41	0.396	0.782	Valid
2	0.396	0.776	Valid	22	0.396	0.657	Valid	42	0.396	0.43	Valid
3	0.396	0.483	Valid	23	0.396	0.723	Valid	43	0.396	0.523	Valid
4	0.396	0.322	Tidak Valid	24	0.396	-0.019	Tidak Valid	44	0.396	0.416	Valid
5	0.396	0.712	Valid	25	0.396	0.716	Valid	45	0.396	0.747	Valid
6	0.396	0.462	Valid	26	0.396	0.716	Valid				
7	0.396	0.614	Valid	27	0.396	0.459	Valid				
8	0.396	0.617	Valid	28	0.396	0.716	Valid				
9	0.396	0.437	Valid	29	0.396	0.169	Tidak Valid				
10	0.396	0.43	Valid	30	0.396	0.51	Valid				
11	0.396	0.747	Valid	31	0.396	0.585	Valid				
12	0.396	0.613	Valid	32	0.396	0.747	Valid				
13	0.396	0.697	Valid	33	0.396	0.597	Valid				
14	0.396	0.673	Valid	34	0.396	0.613	Valid				
15	0.396	0.782	Valid	35	0.396	0.196	Tidak Valid				
16	0.396	0.776	Valid	36	0.396	0.52	Valid				
17	0.396	0.697	Valid	37	0.396	0.411	Valid				
18	0.396	0.202	Tidak Valid	38	0.396	0.455	Valid				
19	0.396	0.477	Valid	39	0.396	0.462	Valid				
20	0.396	0.479	Valid	40	0.396	0.613	Valid				

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	46

DATA SAMPEL PENELITIAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Siswa	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	25	26	27	28	30	31	32	33	34	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Total		
1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	1	5	3	2	3	3	4	4	130		
2	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	144		
3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	1	5	4	4	4	4	5	2	179		
4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	2	5	3	2	2	5	5	5	159	
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	5	5	2	163
6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	2	166		
7	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	2	4	4	5	160	
8	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	2	176		
9	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	5	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	4	160	
10	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	2	178		
11	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	3	3	4	1	5	2	2	3	5	5	3	151		
12	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
13	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	5	4	4	4	3	4	4	2	5	3	2	3	4	5	4	155		
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	3	3	5	3	5	4	3	3	3	5	5	176	
15	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	1	4	3	3	3	3	5	4	153		
16	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	141		
17	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	3	4	2	5	3	4	3	5	5	5	170		
18	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	2	5	2	1	1	5	5	5	169		
19	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	1	4	3	3	3	3	5	4	152		
20	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	1	4	3	3	3	3	5	4	153		
21	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	3	4	3	4	4	161	
22	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	5	2	2	4	4	4	4	3	147		
23	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	2	2	2	5	5	5	184		
24	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	2	178		
25	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	161		
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	3	2	4	5	5	177		
27	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	2	4	3	3	3	3	5	4	154		
28	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	2	5	2	5	2	2	5	5	5	5	175		
29	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	2	170		

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

A. Motivasi Belajar Siswa

1. Statistik Deskriptif

		TOTAL
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		162.00
Median		161.00
Mode		153 ^a
Minimum		130
Maximum		184

2. Tabel distribusi Frekuensi

a. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 29$$

$$K = 1 + 3.3 (1.46)$$

$$K = 1 + 4.8$$

$$K = 5.8$$

(Sugiyono, 2015: 36)

jumlah kelas interval
motivasi belajar siswa dapat dibulatkan menjadi
6

b. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{Data terbesar} - \text{data terkecil})$$

$$\text{Rentang data} = (184 - 130) = 54$$

c. Panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$\text{Panjang kelas} = 54 : 6 = 9$$

d. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	130-138	1
2	139-147	3
3	148-156	7
4	157-165	6
5	166-174	4
6	175-185	8

3. Tabel Kecenderungan Kategori

Langkah 1

Jumlah butir soal : 40

Pilihan jawaban responden: 1-5

Skor maksimal ideal : jumlah soal x nilai tertinggi
: $40 \times 5 = 200$

Skor minimal ideal : jumlah soal x nilai terendah
: $40 \times 1 = 40$

Mean Ideal (Mi) : $0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil})$
: $0,5 \times (200 + 40) = 120$

Standar Deviasi Ideal (Sdi): $\frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terkecil})$
: $\frac{1}{6} \times (200-40) = 26,6$

Langkah 2. Mengkategorikan kecenderungan skor

Sangat tinggi : $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
: $X \geq 168$

Tinggi : $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
: $136 \leq X < 168$

Sedang : $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$
: $104 \leq X < 136$

Rendah : $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
: $72 \leq X < 136$

Sangat Rendah : $X < Mi - 1,8 (SDi)$
: $X < 72$

Langkah 3. Membuat tabel kecenderungan kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 130	1	3.4	3.4	3.4
141	1	3.4	3.4	6.9
144	1	3.4	3.4	10.3
147	1	3.4	3.4	13.8
151	1	3.4	3.4	17.2
152	1	3.4	3.4	20.7
153	2	6.9	6.9	27.6
154	1	3.4	3.4	31.0
155	1	3.4	3.4	34.5
156	1	3.4	3.4	37.9

159	1	3.4	3.4	41.4
160	2	6.9	6.9	48.3
161	2	6.9	6.9	55.2
163	1	3.4	3.4	58.6
166	1	3.4	3.4	62.1
169	1	3.4	3.4	65.5
170	2	6.9	6.9	72.4
175	1	3.4	3.4	75.9
176	2	6.9	6.9	82.8
177	1	3.4	3.4	86.2
178	2	6.9	6.9	93.1
179	1	3.4	3.4	96.6
184	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Kriteria Kecenderungan Kategori untuk motivasi belajar siswa

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangattinggi	$X \geq 168$	11	38
Tinggi	$136 \leq X < 168$	17	59
Sedang	$104 \leq X < 136$	1	3
Rendah	$72 \leq X < 136$	0	0
SangatRendah	$X < 72$	0	0
Jum;ah		29	100

Motivasi Belajar ditinjau dari unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Sub Variabel	Skor	Persentase
Intrinsik	3038	65
Ekstrinsik	1660	35
Jumlah	4698	100

B. Motivasi belajar ditinjau dari unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

a. Statistik Deskriptif

		motivasi_intrinsik
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		104.76
Median		104.00
Mode		96 ^a
Minimum		79
Maximum		122

b. Tabel distribusi Frekuensi

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 29$$

$$K = 1 + 3.3 (1.46)$$

$$K = 1 + 4.8$$

$$K = 5.8$$

(Sugiyono, 2015: 36)

jumlah kelas interval
motivasi belajar siswa dapat dibulatkan menjadi
6

2) Menghitung rentang data

Rentang data = (Data terbesar - data terkecil)

$$\text{Rentang data} = (122 - 79) = 43$$

3) Panjang kelas

Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas

$$\text{Panjang kelas} = 43 : 6 = 7$$

4) Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	79-86	1
2	87-93	1
3	94-100	9
4	101-107	6
5	108-114	5
6	115-122	7

5) Tabel kecenderungan kategori

Langkah 1

Jumlah butir soal : 25

Pilihan jawaban responden: 1-5

Skor maksimal ideal : jumlah soal x nilai tertinggi
: $25 \times 5 = 125$

Skor minimal ideal : jumlah soal x nilai terendah
: $25 \times 1 = 25$

Mean Ideal (Mi) : $0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil})$
: $0,5 \times (125 + 25) = 75$

Standar Deviasi Ideal (SDi): $\frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terkecil})$
: $\frac{1}{6} \times (125 - 25) = 16,6$

Langkah 2. Mengkategorikan kecenderungan skor

Sangat tinggi : $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
: $X \geq 102$

Tinggi : $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
: $81 \leq X < 102$

Sedang : $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$
: $62 \leq X < 81$

Rendah : $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
: $42 \leq X < 62$

Sangat Rendah : $X < Mi - 1,8 (SDi)$
: $X < 42$

Langkah 3. Membuat tabel kecenderungan kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79	1	3.4	3.4	3.4
89	1	3.4	3.4	6.9
96	3	10.3	10.3	17.2
97	2	6.9	6.9	24.1
98	3	10.3	10.3	34.5
99	1	3.4	3.4	37.9
102	3	10.3	10.3	48.3
104	1	3.4	3.4	51.7
105	2	6.9	6.9	58.6
108	1	3.4	3.4	62.1
109	2	6.9	6.9	69.0
113	1	3.4	3.4	72.4
114	1	3.4	3.4	75.9
115	1	3.4	3.4	79.3
116	1	3.4	3.4	82.8
117	3	10.3	10.3	93.1
118	1	3.4	3.4	96.6
122	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan kategori motivasi belajar dari segi intrinsik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
SangatTinggi	$X \geq 102$	18	62
Tinggi	$81 \leq X < 102$	10	34.5
Sedang	$62 \leq X < 81$	1	3.5
rendah	$42 \leq X < 62$	0	0
SangatRendah	$X < 42$	0	0

Aspek Motivasi Intrinsik

No.	Aspek	Skor	Persentase
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1460	48
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	835	27
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	743	25
	Jumlah	3038	100

2. Motivasi Ekstrinsik
c. Statistik Deskriptif

		motivasi_ekstrinsik
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		57.24
Median		57.00
Mode		61
Minimum		44
Maximum		62

d. Tabel distribusi Frekuensi

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 29$$

$$K = 1 + 3.3 (1.46)$$

$$K = 1 + 4.8$$

$$K = 5.8$$

(Sugiyono, 2015: 36)

jumlah kelas interval
motivasi belajar siswa dapat dibulatkan menjadi
6

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{Data terbesar} - \text{data terkecil})$$

$$\text{Rentang data} = (62 - 44) = 18$$

3) Panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$\text{Panjang kelas} = 18 : 6 = 3$$

4) Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	44-46	1
2	47-49	0
3	50-52	2
4	53-55	6
5	56-58	7
6	59-62	13

5) Tabel kecenderungan kategori

Langkah 1

Jumlah butir soal : 15

Pilihan jawaban responden: 1-5

Skor maksimal ideal : jumlah soal x nilai tertinggi

$$: 15 \times 5 = 75$$

Skor minimal ideal : jumlah soal x nilai terendah

$$: 15 \times 1 = 15$$

Mean Ideal (Mi) : $0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil})$

$$: 0,5 \times (75 + 15) = 45$$

Standar Deviasi Ideal (SDi): $\frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terkecil})$

$$: \frac{1}{6} \times (75 - 15) = 10$$

Langkah 2. Mengkategorikan kecenderungan skor

Sangat tinggi : $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$

$$: X \geq 63$$

Tinggi : $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$

$$: 51 \leq X < 63$$

Sedang : $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$

$$: 39 \leq X < 51$$

Rendah : $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$

$$: 27 \leq X < 39$$

Sangat Rendah : $X < Mi - 1,8 (SDi)$

$$: X < 27$$

Langkah 3. Membuat tabel kecenderungan kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44	1	3.4	3.4	3.4
51	2	6.9	6.9	10.3
54	1	3.4	3.4	13.8
55	5	17.2	17.2	31.0
56	5	17.2	17.2	48.3
57	1	3.4	3.4	51.7
58	1	3.4	3.4	55.2
59	2	6.9	6.9	62.1
60	1	3.4	3.4	65.5
61	8	27.6	27.6	93.1
62	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangattinggi	$X \geq 63$	0	0
Tinggi	$51 \leq X < 63$	28	96
Sedang	$39 \leq X < 51$	1	4
Rendah	$27 \leq X < 39$	0	0
Sangatrendah	$X < 27$	0	0

Aspek Motivasi Ekstrinsik

No.	Aspek	Skor	Persentase
1	Adanya penghargaan dalam belajar	524	31
2	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	330	20
3	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	816	49
	Jumlah	1679	100

C. Hasil Belajar dalam Menjahit Kemeja Anak

1. Statistik deskriptif

Statistics

Hasil_belajar

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		60.69
Median		60.00
Mode		45
Minimum		40
Maximum		85

2. Kategori berdasar pencapaian kompetensi

Kriteria Ketuntasan minimum apabila nilai ≥ 75 maka siswa kompeten dan nilai < 75 siswa tidak kompeten

Hasil_belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	2	6.9	6.9	6.9
45	6	20.7	20.7	27.6
50	1	3.4	3.4	31.0
55	3	10.3	10.3	41.4
60	4	13.8	13.8	55.2
65	2	6.9	6.9	62.1
70	3	10.3	10.3	72.4
73	1	3.4	3.4	75.9
75	4	13.8	13.8	89.7
78	1	3.4	3.4	93.1
80	1	3.4	3.4	96.6
85	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Kriteria	Frekuensi	Kategori
≥ 75	7	Kompeten
< 75	22	TidakKompeten

Hasil Uji Normalitas Data

Output dari software SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVSI	.115	29	.200*	.967	29	.474
HASIL_BELAJAR	.155	29	.075	.934	29	.068

Interprestasi dengan nilai signifikan

Apabila nilai sig. > 0.05 maka data memiliki distribusi yang normal.

Variabel	Sig.	Interprestasi	
Motivasi Belajar	0.474	0.474 > 0.05	Normal
Hasil Belajar	0.088	0.088 > 0.088	Normal

Hasil Uji Linieritas Data

Output software SPSS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR * MOTIVSI	Between Groups	(Combined)	4295.582	22	195.254	1.556	.305
		Linearity	9.794	1	9.794	.078	.789
		Deviation from Linearity	4285.788	21	204.085	1.626	.284
	Within Groups		753.125	6	125.521		
Total			5048.707	28			

Interprestasi

Berdasarkan uji lineritas pada tabel ANOVA diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity sebesar 0.284. maka $0.284 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hasil Uji Hipotesis

Output hasil uji hipotesis menggunakan software SPSS

Correlations

		MOTIVSI	HASIL_BELAJAR
MOTIVSI	Pearson Correlation	1	-.044
	Sig. (2-tailed)		.821
	N	29	29
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	-.044	1
	Sig. (2-tailed)	.821	
	N	29	29

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Ana Riyanti S.Pd.T

di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum

NIM : 13513241050

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2017

Pemohon,



Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Widiastuti

di Fakultas Teknik UNY Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum

NIM : 13513241050

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2017

Pemohon,



Ananda Ayu Widyaningrum
NIM 13513241050

Mengetahui,

Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Riyanti S.Pd.T

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum

NIM : 13513241050

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja

Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Mei 2017
Validator,



Ana Riyanti S.Pd.T

Catatan :

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Ananda Ayu Widyaningrum
NIM : 13513241050
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana
Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Motivasi	Instrumen yang digunakan dalam penelitian TAS "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja siswa kelas X Tata Busana di site MuH 1 Tempel" layak untuk digunakan untuk penelitian
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Mei 2017

Validator,



Anis Riyanti S.Pd.T

Wibisono

Hasil Validasi Instrumen Penilaian Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Ananda Ayu Widyahingrum
NIM : 13513241050
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	KTS? Soal	Dramatiskan & suskaton & lampirkan
	Ferment table	Ditany lebih banyak utk soal
	Benyur Angsat	Ditulis masyas. Bpup fuesi, fct, dan
	Komentar Umum/Lain-lain :	Perbaiki format soal

Yogyakarta MTQ 2017

Validator:



Dr. Widhaastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN MOTIVASI
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widihastuti

NIP : 19721115 200003 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum

NIM : 13513241050

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit

Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan untuk penelitian

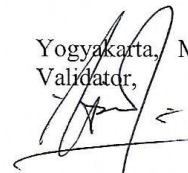
Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Mei 2017
Validator,



Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widihastuti

NIP : 19721115 200003 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum

NIM : 13513241050

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit

Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel

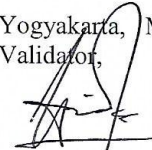
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Mei 2017
Validator,



Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan :

- Beri tanda ✓



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 282. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 651/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

26 April 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Ananda Ayu W	13513241050	Pend. Teknik Busana	SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April - Juni 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 1778 /2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

Sleman, 27 April 2017
Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 651/H34/PL/2017
Tanggal : 26 April 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MENJAHIT KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL" kepada:

Nama : Ananda Ayu Widyaningrum
Alamat Rumah : Ngino XI Klawisan Margoagung Seyegan Sleman
No. Telepon : 085726809009
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM / NIP / NIDN : 13513241050
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Waktu : 27 April 2017 - 27 Juni 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman



Drs. Agus Spesilo Endiarto, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19580803 198303 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1857 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1778/2017 Tanggal : 27 April 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANANDA AYU WIDYANINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13513241050
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngino XI Klawisan Margoagung Seyegan Sleman
No. Telp / HP : 085726809009
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MENJAHIT
KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK
MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 April 2017 s/d 27 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 April 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Tempel
3. SMK Muhammadiyah 1 Tempel
4. Dekan FT UNY
5. Yang Bersangkutan

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

**B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL***

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/ 1058

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ananda Ayu Widyaningrum
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 13513241050
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : UIN
5. Dosen Pembimbing Utama : Dr. Emy Budastuti
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Ngina st, Kawisan 005/030
Margasugeng Sevegana Sleman
7. Nomor Telepon/HP : 085726009009
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : STK Muhammadiyah 1 Tempel
9. Judul Penelitian : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar
Menyaji Kemajuan anak pada siswa kelas X Teks
Basana di STK Muhammadiyah 1 Tempel

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman, ~~27~~
27 April2017
Yang menyatakan



Ananda Ayu Widyaningrum
(nama terang)



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
Terakreditasi "A"

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Akuntansi, Tata Busana
Alamat Sanggrahan Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552 ☎ 08112650222
Email: smkmuh1.tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-6/357/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ZAHROH KHOMSIYATI, S.Pd.
NBM : 101.9383
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Menerangkan bahwa :

N a m a : ANANDA AYU WIDYANINGRUM
NIM : 13513241050
Prodi : Tata Busana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan judul "*Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar Menjahit kemeja Anak pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tempel, 17 Juni 2017
Kepala Sekolah

ZAHROH KHOMSIYATI, S.Pd.
NBM 101.9383